

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK
KELOMPOK B6 DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yeni Tri Lestari
NIM 10111247032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK B6 TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yeni Tri Lestari, NIM 10111247032 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

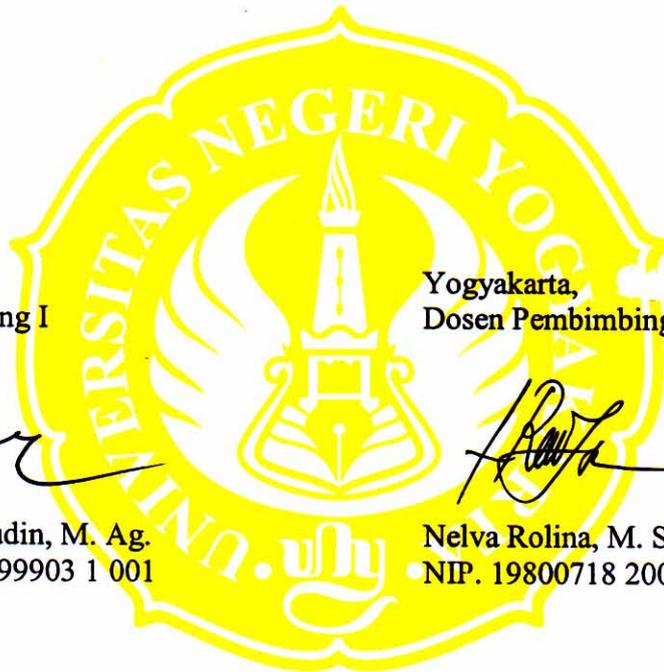


Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing II



Nelva Rolina, M. Si
NIP. 19800718 200501 2 001



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yeni Tri Lestari

NIM : 10111247032

Program Studi : PG-PAUD

Jurusan : PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji tersebut adalah palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2015
Yang Menyatakan,



Yeni Tri Lestari
NIM.10111247032

PENGESAHAN

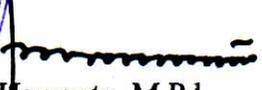
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK B6 DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yeni Tri Lestari, NIM: 10111247032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amir Syamsudin, M.Ag	Ketua Penguji		14-08-2015
Ika Budi Maryatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		18-08-2015
Banu Setyo Adi, M.Pd	Penguji Utama		14-08-2015
Nelva Rolina, M.Si	Penguji Pendamping		14-08-2015

Yogyakarta, **25 AUG 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Stimulasi motorik halus yang tepat bagi anak sejak usia dini sangat bermanfaat untuk masa depannya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak yang selalu penuh kasih
2. Suami dan anakku tersayang
3. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan semangat
4. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK B6 TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA

Oleh
Yeni Tri Lestari
NIM 10111247032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B6 TK ABA Nitikan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B6 TK ABA Nitikan yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang di observasi mengalami peningkatan yang baik dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Pada kondisi awal terdapat 7 anak dengan kriteria belum berkembang mengalami penurunan pada Siklus I menjadi 0 anak dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada Siklus I mengalami penurunan menjadi 2 anak, dan pada Siklus II tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 5 anak, pada Siklus I naik menjadi 13 anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 15 anak. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan kolase

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dalam upaya penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Amir Syamsudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Nelva Rolina, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
7. Kepala TK ABA Nitikan Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seprofesi di TK ABA Nitikan yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data.
9. Orangtua tercinta yang telah mendidik kami dengan tulus ikhlas.
10. Suamiku dan anakku tersayang atas dukungan dan doanya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Tiada sesuatu apapun yang sempurna di dunia ini, kecuali kesempurnaan yang hanya milik Allah SWT. Peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, September 2015
Penulis



Yeni Tri Lestari
NIM. 10111247032

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Tentang Motorik Halus	10
a. Pengertian Motorik Halus.....	10
b. Tahapan Belajar Motorik.....	11
c. Prinsip Perkembangan Motorik.....	14
d. Aspek Pengembangan Fisik Motorik.....	22
e. Prinsip Pelaksanaan Pengembangan Fisik Motorik.....	23
f. Alasan Pentingnya Masa Kanak-kanak Mempelajari Motorik.....	24

g. Teori Pengembangan Motorik Halus.....	25
h. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	26
i. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus.....	27
j. Manfaat Pengembangan Motorik Halus.....	28
k. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	29
l. Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	30
m. Pendekatan pengembangan Motorik Halus.....	30
2. Tinjauan Tentang Kolase	35
a. Pengertian Kolase.....	35
b. Manfaat Kolase.....	36
c. Bahan Untuk Kolase.....	39
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Kolase.....	40
e. Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.....	41
B. Kerangka Berpikir.....	41
C. Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
D. Desain Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Indikator Keberhasilan.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Kondisi Awal Siswa.....	52
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Siklus I.....	56
2. Siklus II.....	77

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	48
Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menggunakan Jari-jemari Tangan Kanan Dalam Aktivitas Kolase Memberi Lem.....	49
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menggunakan Jari-jemari Tangan Kanan dan Kiri Dalam Aktivitas Kolase Menyusun Bahan.....	49
Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menggunakan Jari-jemari Tangan Kanan dan Kiri Dalam Aktivitas Kolase Merekatkan Bahan.....	50
Tabel 5. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan.....	54
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak.....	54
Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	72
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Pertama.....	73
Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Kedua	73
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Kedua.....	74
Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Ketiga	75
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Ketiga.....	76
Tabel 13. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	91
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak	

	Siklus II Pertemuan Pertama.....	
Tabel 15.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	92
Tabel 16.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Kedua.....	92
Tabel 17.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	93
Tabel 18.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Ketiga.....	93
Tabel 19.	Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase.....	94
Tabel 20.	Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak	95
		96

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart ...	45
Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal..	55
Gambar 3. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	72
Gambar 4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	74
Gambar 5. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.....	75
Gambar 6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	91
Gambar 7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	93
Gambar 8. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	94
Gambar 9. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus I.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	104
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Rubrik Penilaian.....	106
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	109
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	132
Lampiran 6. Foto Kegiatan.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah pribadi yang unik, dimana masing-masing anak memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lainnya. Anak usia dini menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009 : 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan kehidupan anak lebih lanjut. Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya dengan potensi memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Masa usia dini sering disebut juga sebagai masa usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali saja sehingga apabila masa periode emas tersebut terlewat maka habislah peluangnya untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak. Periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga masa dewasa. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pelayanan pendidikan sebaiknya diberikan kepada seluruh manusia tanpa memandang anak, baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Maimunah Hasan, 2009: 16).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (*individual differences*) dengan memperhatikan karakteristik serta tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan yang membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menegaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan orangtua telah mengetahui betapa pentingnya pendidikan anak sejak dini usia. Salah satu lembaga formal yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan untuk anak usia dini meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain atau *playgroup*, dan penitipan anak. Meskipun sebagai lembaga pendidikan formal, pendidikan di TK sangat berbeda dengan lembaga pendidikan SD, SMP, dan seterusnya. Dari nama lembaganya, yakni “taman” bukan “sekolah”. Sebutan taman pada TK mengandung makna “tempat yang aman dan nyaman (*safe and comfortable*) untuk bermain, sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan suasana lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, karena pada masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sumantri, 2005: 2). Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Clark (Yuliani Nurani Sujiono, 2009 : 10) menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100 – 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Selain itu, Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom dalam

penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Depdiknas, 2008 : 1). Berdasarkan pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak bisa diabaikan karena ikut menentukan pertumbuhan, perkembangan, dan keberhasilan anak dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia dini untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di TK adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya menuju ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Papilia dan Old (Sumantri, 2005: 96) menjelaskan bahwa pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa. Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang

berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologis).

Kematangan secara neurologis merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya. Namun pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan juga dengan keterampilan yang harus dipelajari atau dilatihkan. Pada anak usia 5 tahun, syaraf-syaraf yang mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar (seperti: berjalan, berlari, menendang, dan sebagainya) berkembang lebih cepat dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus anak (seperti: menggambar, menggunting, mencocok, menempel, dan sebagainya). Hal tersebut dikarenakan motorik kasar yang merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, sedangkan motorik halus yang merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil (Sumantri, 2005 : 143). Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak TK agar terasa menyenangkan bagi anak, maka pendidik atau guru harus

melakukan stimulasi dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan anak.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok, plastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan benar (cara memegang pensil dengan benar), dapat menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat (sesuai pola). Sedangkan menurut Permendikbud No.146 tahun 2014 menyebutkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan, dan lain-lain).

Pengalaman selama mengajar di kelompok B6 TK ABA Nitikan, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Sebagian besar siswa kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (seperti: mengikat tali sepatu, mengancingkan baju), kurangnya konsentrasi, serta kurangnya kecermatan, ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat siswa harus memfokuskan pandangannya ke objek-objek yang kecil ukurannya (seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, menggunting pola gambar mengikuti garis masih banyak yang belum rapi, saat menempel pola gambar

hanya asal-asalan sehingga kurang tepat dan kurang merekat kuat). Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal, sehingga berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok B6 TK ABA Nitikan, maka perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kolase. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Dengan kegiatan kolase menggunakan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal.
2. Anak kurang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan pengembangan motorik halus.
3. Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B6 di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B6 di TK ABA Nitikan Yogyakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B6 di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman melalui praktek secara langsung dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan berbagai media.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Aktivitas atau keterampilan dalam motorik kasar membutuhkan pengorganisasian dari otot-otot besar disertai pengerahan tenaga yang banyak. Sebaliknya dalam keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Hurlock (1997: 150) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Sedangkan menurut pendapat Yudha Saputra dan Rudyanto (2005: 118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kartini Kartono (1995 : 83) menjelaskan bahwa motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Yuliani Nurani Sujiono (2009: 14) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan

dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Pendapat tersebut diperkuat oleh Depdiknas (2007 : 6) yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.

b. Tahapan Belajar Motorik

Hurlock (1997: 158) mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

1) Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

2) Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

3) Pelatihan

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.

Fiits dan Postner (dalam Sumantri, 2005: 101) mengemukakan bahwa proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam tiga tahap:

1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak atau disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses

belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari.

Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata, indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat, bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, indera penglihatan aktif berfungsi.

2) Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan di mana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktikkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari.

3) Tahap Otomasi

Pada tahap ini dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak yang ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan

keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

c. Prinsip Perkembangan Motorik

Yudha Saputra dan Rudyanto (2005: 114) menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Dari studi longitudinal mengenai bayi dan anak kecil, timbul lima prinsip perkembangan motorik yang umum. Menurut Hurlock (1997: 151-153) prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan sistem saraf oleh karena itu anak belum dapat menguasai gerakan-gerakan sebelum otot dan syaraf anak berkembang.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.

Mengajarkan keterampilan pada anak tidak akan berhasil untuk jangka panjang sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik tetapi hanya bermanfaat untuk sementara saja.

- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.

Perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan yang umum ke khusus yaitu dari motorik kasar ke motorik halus.

4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik dan pada usia berapa tahapan tersebut muncul, orang tua atau pendidik memerlukan pedoman. Perkembangan motorik yang mengikuti pola yang dapat diramalkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua atau pendidik dan petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan anak.

5) Perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan lainnya, yaitu:

- a) Sifat dasar genetik (faktor bawaan).
- b) Keaktifan janin dalam kandungan.
- c) Kondisi pranatal yang menyenangkan, khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu.
- d) Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya.
- e) Kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya.

Prinsip utama perkembangan motorik menurut Jamaris (Sumantri, 2005: 96) adalah sebagai berikut:

1) Kematangan syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf tersebut berfungsi sebagai *maturation* (kematangan neurologis) yang berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

Pada usia 5 tahun, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus anak.

2) Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain. Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan, yang terdiri dari:

- a) Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar.
- b) Urutan kedua adalah keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

3) Motivasi

Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktivitas dalam mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisiologis yang meningkat dengan tajam, anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

4) Pengalaman

Saat anak mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat

meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus, serta memberikan pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana yang riang gembira.

5) Praktik

Kebutuhan anak yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Kebutuhan tersebut antara lain adalah:

- a) Ekspresi melalui gerakan.
- b) Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
- c) Kegiatan yang berbentuk drama.
- d) Kegiatan yang berbentuk irama.
- e) Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK agar dapat berkembang secara optimal menurut Depdiknas (2007: 13) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan berekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.

- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinal (asli) dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media alat dan bahan. Oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan /petunjuk yang terlalu banyak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda dalam setiap usia. Oleh karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan

dan stimulasi yang tepat yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat usia perkembangannya.

- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan dan paksaan.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus, orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak. Hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Gasell, Ames dan Illingsworth (dalam Slamet Suyanto, 2005: 51) menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum yaitu:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu)

Dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

- 2) *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama)

Pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.

- 3) *Maturity* (kematangan)

Kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.

4) Umum ke khusus

Dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.

5) Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi

Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.

6) Bersifat *cephalo-caudal direction*

Perkembangan dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang terlebih dahulu daripada otot kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor.

7) Bersifat *proximo-distal*

Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu, seperti otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu dari pada otot jari. Artinya bahwa bagian yang mendekati

sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang terlebih dulu dari yang lebih jauh.

8) Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan seperti pada saat anak melempar sesuatu dengan tangan kanan disertai dengan ayunan kaki kanan.

Jadi prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar atau halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik dengan baik.

d. Aspek Pengembangan Fisik Motorik

Aspek pengembangan kemampuan fisik motorik dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik/motorik di TK, terdiri dari:

- 1) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk didalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan seperti: menggambar, menulis, memanipulasi objek, melempar, dan sebagainya.
- 2) Kemampuan gerak motorik seperti: menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berguling, merangkak, dan sebagainya.
- 3) Keterampilan gerak statis seperti: diam ditempat, berputar, menjangkau, duduk, bergoyang, berjongkok, dan sebagainya.

- 4) Manajemen atau pengendalian tubuh seperti: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.

e. Prinsip Pelaksanaan Pengembangan Fisik/Motorik

Agar pelaksanaan pengembangan fisik/motorik dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan, hendaknya guru memperhatikan prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007: 11) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan fisik/motorik yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak didik.
- 2) Dalam memberikan kegiatan pengembangan fisik/motorik hendaknya dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.
- 3) Permainan-permainan atau latihan-latihan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak.
- 4) Kegiatan pengembangan fisik/motorik hendaknya harus diberikan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan anak.
- 5) Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan pengembangan fisik/motorik dan menghindari kepemimpinan otoriter.
- 6) Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang melakukan kegiatan pengembangan fisik/motorik.

- 7) Kegiatan pengembangan fisik/motorik yang dilakukan hendaknya bervariasi.
- 8) Kegiatan pengembangan fisik/motorik yang dilakukan sehari-hari hendaknya dilakukan secara integratif.

f. Alasan Pentingnya Masa Kanak-kanak Mempelajari Motorik

Hurlock (1997: 156-157) menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, berikut alasannya adalah:

- 1) Karena tubuh anak lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja/orang dewasa sehingga anak lebih mudah mempelajari keterampilan.
- 2) Anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai/dipelajari tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.
- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dibanding ketika besar. Anak-anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru, hal tersebut menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
- 4) Berbeda dengan remaja dan orang dewasa yang merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak suka melakukan kegiatan yang berulang-ulang, sehingga dengan mengulang-ulang kegiatan otot menjadi terlatih untuk melakukannya secara efektif.

- 5) Anak belum memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang banyak sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan dibandingkan dengan remaja atau orang dewasa.

g. Teori Pengembangan Motorik Halus

Teori tentang pengembangan motorik halus (Depdiknas, 2007: 11) antara lain:

- 1) Teori J.H.Pestalozzi tentang pengajaran rupa

Sumber pengetahuan adalah alat indera, yaitu pengamatan permulaannya. Oleh karena itu, dalam pelajaran harus digunakan benda-benda yang sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat indera anak di bawah bimbingan guru, serta dipelajari jumlah, bentuk dan namanya. Setelah diamati anak-anak mengukur dan menggambarannya, barulah anak-anak diajarkan pula menulis.

- 2) Teori Friederich Frobel tentang asas bekerja sendiri

Dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan peserta didik itu sendiri (*auto-activity*). Cara mendidik yang baik, menurut Frobel adalah metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk dan aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi). Bentuk pengajaran menurut teori Frobel adalah sebagai berikut:

- a) Menggambar, diawali dengan garis vertikal dan horizontal.
- b) *Spielgaben* dan *Spielformen* dengan permainan bentuk.

- c) Alat permainan untuk ber-Frobel (pekerjaan tangan), misalnya mozaik, cincin, anyaman, kertas lipat dan tanah liat.

3) Teori Montessori tentang latihan motorik halus

Asas-asas metode pembelajaran Montessori adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan sendiri. Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, yang dapat dikerjakan sendiri oleh peserta didik di TK.
- b) Masa peka. Merupakan masa dimana bermacam-macam fungsi muncul menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.
- c) Kebebasan. Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, dengan tujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.

h. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yaitu:

- 1) Anak mampu menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Anak mampu meniru berbagai macam bentuk.
- 3) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar.
- 5) Anak mampu menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Anak mampu menempel gambar dengan tepat.

7) Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sedangkan menurut Permendikbud No.146 tahun 2014 menyebutkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator
Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan)

i. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus yang terdapat dalam pedoman pembelajaran di TK (2007: 6) antara lain adalah:

- 1) Dapat mengoles mentega pada roti.
- 2) Dapat mengikat tali sepatu.
- 3) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin.
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok.
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.
- 7) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan.
- 8) Mewarnai gambar sesukanya.
- 9) Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar.

j. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Manfaat perkembangan motorik menurut Hurlock (1997: 150) adalah:

1) Kesehatan yang baik

Perkembangan motorik anak akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh juga pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.

2) Kemandirian

Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.

3) Katarsis emosional

Melalui keterampilan motorik seperti pada saat bermain, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan menghilangkan rasa tegang, gelisah, putus asa, dan anak dapat melakukan relaksasi diri, baik secara fisik maupun psikologis.

4) Sosialisasi

Anak yang perkembangan motoriknya baik akan mudah bersosialisasi dan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keunggulan keterampilan motorik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan, misalnya pada saat bermain bersama.

5) Hiburan diri

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya.

6) Konsep diri

Pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku.

k. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005: 146) menegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus usia 4 – 6 tahun adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti: persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Depdiknas (dalam Sumantri 2005: 146) secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut

l. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi pengembangan motorik halus di TK menurut Yuliani Nurani Sujiono (2007: 12) adalah sebagai alat untuk:

- 1) Melatih ketelitian dan kerapian
- 2) Mengembangkan fantasi dan kreativitas
- 3) Memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya pikir
- 4) Melatih motorik halus anak
- 5) Mengembangkan imajinasi anak
- 6) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai
- 7) Melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman

m. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK, menurut Sumantri (2005: 147-148) hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Anak usia dini adalah individu yang unik, masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi

seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

2) Belajar Sambil Bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis yang dapat merangsang minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata dan bermakna bagi anak.

3) Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik minat anak, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru sehingga anak senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik, menyenangkan, dan demokratis sehingga anak merasa betah berada di lingkungan sekolah. Lingkungan fisik hendaknya

memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain, tidak menghalangi interaksi anak dengan pendidik ataupun temannya.

5) Menggunakan Pendekatan Tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas. Dalam pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang terdekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

6) Mengembangkan Keterampilan Hidup (*Life skills*)

Proses kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan/kecakapan hidup (*life skills*). Pengembangan keterampilan hidup didasarkan pada dua tujuan yaitu:

- a) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi.
- b) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

7) Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

8) Kegiatan Berorientasi Pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- a) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- b) Siklus belajar anak selalu berulang.
- c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- d) Minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

Hurlock (1997: 157) menyatakan ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, antara lain:

1) Kesiapan belajar

Apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh anak yang siap untuk belajar maka akan lebih unggul dan berhasil daripada anak yang belum siap untuk belajar.

2) Kesempatan berpraktik

Anak harus diberi banyak waktu dan kesempatan berpraktik mencoba sebanyak-banyaknya untuk menguasai suatu keterampilan.

3) Kesempatan belajar

Lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar anak untuk mengembangkan keterampilan motorik akan merugikan anak, maka dari itu lingkungan harus menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik.

4) Bimbingan

Melalui bimbingan anak dibantu untuk membetulkan suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak sebelum terlanjur tertanam dalam diri anak sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.

5) Model yang baik

Model memegang peranan penting. Untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik, maka anak harus mendapat contoh model yang baik.

6) Motivasi

Motivasi belajar sangat penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Motivasi belajar anak perlu diperhatikan agar anak tidak mudah menyerah.

7) Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu

Setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, sebagai contoh, memegang sendok untuk makan akan berbeda dengan memegang krayon untuk mewarnai.

8) Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.

Mempelajari beberapa keterampilan dalam waktu yang bersamaan akan membingungkan anak. Dengan mempelajari keterampilan satu persatu, anak mampu menguasai suatu keterampilan, kemudian anak akan bisa menguasai keterampilan lain tanpa membuat anak bingung.

2. Tinjauan Tentang Kolase

a. Pengertian Kolase

Susanto (2002: 121), menyatakan bahwa kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*Collage*” berasal dari kata “*Coller*” dalam bahasa Perancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam material selain cat, seperti: kertas, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya.

Pengertian kolase menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2008: 580). Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas, dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kain perca, benang, serutan kayu, biji-bijian, ampas kelapa dan lain sebagainya (Sumanto, 2005: 94). Secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek – objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempelkan material bahan ke dalam pola gambar yang sudah ditentukan sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

b. Manfaat Kolase

Dalam kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Melatih Motorik Halus Anak

Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya di bidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

2) Meningkatkan Kreativitas

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Melatih Konsentrasi

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak di masa yang sangat pesat.

4) Mengenal Warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.

5) Mengenal Bentuk

Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya segiempat, atap rumah berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

6) Melatih Memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah “masalah” yang harus diselesaikan anak, tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan hanya sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, seperti bagaimana mengancingkan baju, menalikan tali sepatu, memakai kaos kaki, dan lain-lain.

7) Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami ruang. Kemampuan spasial anak akan ikut terasah dalam permainan ini, sebab terdapat banyak bentuk bahan yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus berusaha menyesuaikannya dengan ruang yang ada di pola gambar. Supaya tepat, anak harus benar-benar saat mengukurnya. Lewat hal inilah kecerdasan spasialnya terasah.

8) Melatih Ketekunan

Dalam kegiatan kolase ini anak membutuhkan ketekunan dan kesabaran pada saat mengerjakannya, agar hasilnya tepat dan rapi. Tidak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu yang cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran pada saat mengerjakannya, mengingat setiap bentuk harus ditempel satu per satu, mengatur bentuk, menyusun warna dan keserasian, kerapihan serta kreativitas lainnya. Tak heran bila kegiatan kolase ini pun dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak.

9) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ketika anak berkata “Hore aku berhasil menyelesaikan kolasenya!!”, dalam dirinya akan tumbuh rasa percaya diri karena ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk mengembangkan keterampilan dan menambah kreativitas anak.

c. Bahan Untuk Kolase

Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase, antara lain yaitu:

1) Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam misalnya seperti: daun, ranting, bunga kering, kulit batang, biji-bijian, dan lain-lain. Saat ini banyak sekali bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hasil karya seni. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, bahan yang berasal dari alam juga mudah didapat dari lingkungan sekitar rumah.

2) Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: plastik, serat sintetis, logam, karet, sedotan, kain flanel, tali koor, benang, kapas dan lain-lain.

3) Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa untuk dimanfaatkan ulang dan banyak terdapat dilingkungan sekitar seperti: majalah bekas, plastik, koran bekas, kardus bekas dan sebagainya.

Dalam kegiatan kolase ini bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah untuk ditempel, bahan yang disukai anak-anak, aman, murah, mudah didapat, dan bahan yang jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan tersebut antara lain adalah beras warna, kain flanel, bungkus plastik bekas, kardus bekas, kulit telur ayam, tali koor.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Kolase

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan.
- 3) Menjelaskan serta mengenalkan nama alat-alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Membimbing anak dan memberikan contoh bagaimana cara menaburkan ataupun menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase yang benar dengan hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis dan mendemonstrasikannya. Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulangi lagi penjelasannya sampai benar-benar anak dapat memahami dengan jelas. Biasanya kalau sudah paham, anak akan dengan mudah mengejakan kolase sendiri. Dengan memperhatikan peragaan dari guru, diharapkan anak-anak mampu membuat gambar dengan teknik yang telah diperagakan dengan benar.
- 5) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata bijak (pintar, hebat, cerdas) dan lain-lain.
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.

e. Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar.

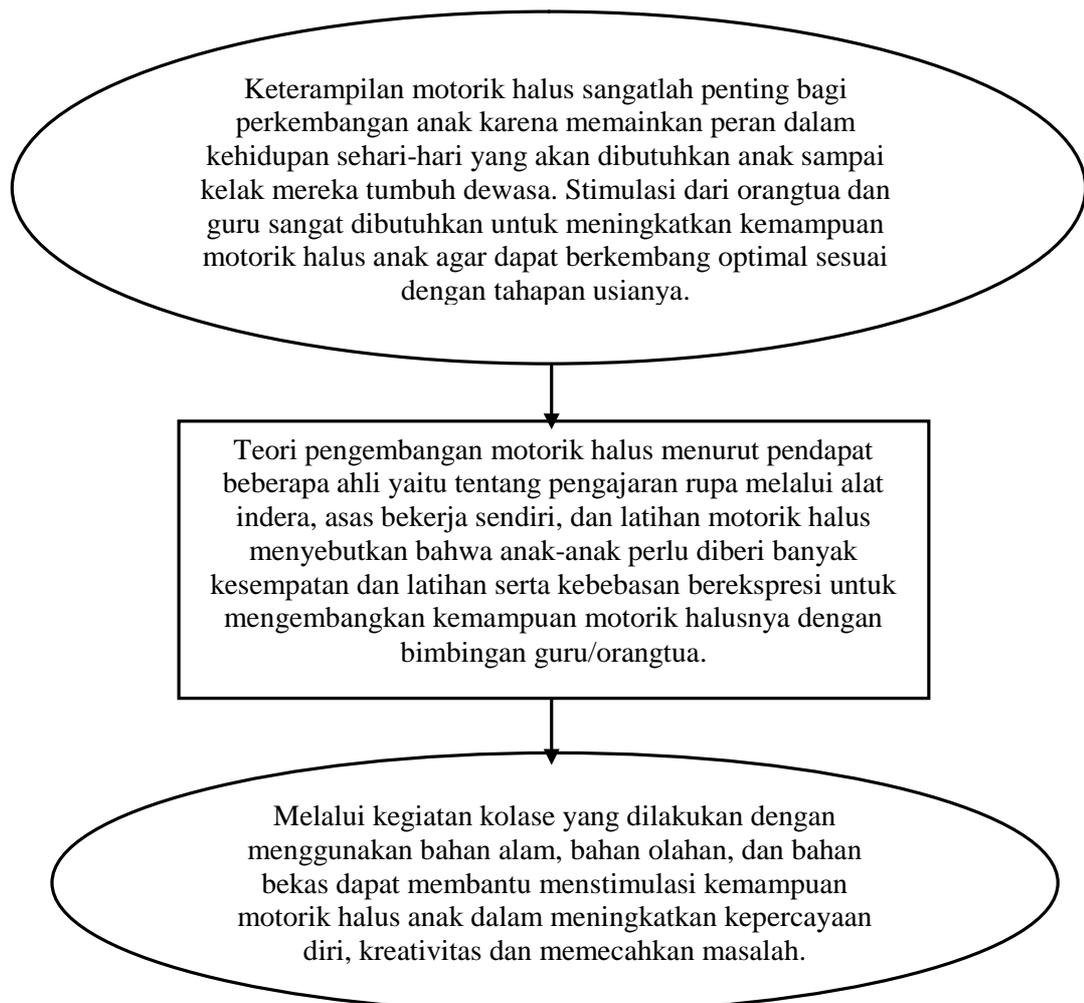
Edward L.Thorndike dalam hukum latihan (*the law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Dan hukum ini menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan.

Akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak apabila anak selalu berlatih secara terus menerus. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan motorik halus anak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan bagi anak untuk menjalani kehidupan mandiri yang bermanfaat bagi kehidupan anak

selanjutnya. Dengan kemampuan motorik halus yang prima, anak akan diuntungkan tidak hanya pada saat ini saja, tetapi juga ketika mereka kelak tumbuh dewasa. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan kolase. Manfaat yang dapat diambil dari upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase adalah meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, mengenal warna dan bentuk, menstimulasi motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan, dan memecahkan masalah. Dengan kegiatan kolase tersebut diharapkan kemampuan motorik halus anak TK dapat meningkat dan berkembang secara optimal. Berikut bagan konsep kerangka berpikir:



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran yang analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas ini dikemas dalam penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatif untuk menghindari subjektifitas penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan sendiri namun berkolaborasi dengan guru kelompok B6 TK ABA Nitikan secara partisipasi dan bersama-sama dalam merencanakan, pelaksanaan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Peneliti senantiasa terlibat dalam perencanaan, kemudian peneliti memantau tindakan yang dilakukan, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

B. Subjek Penelitian

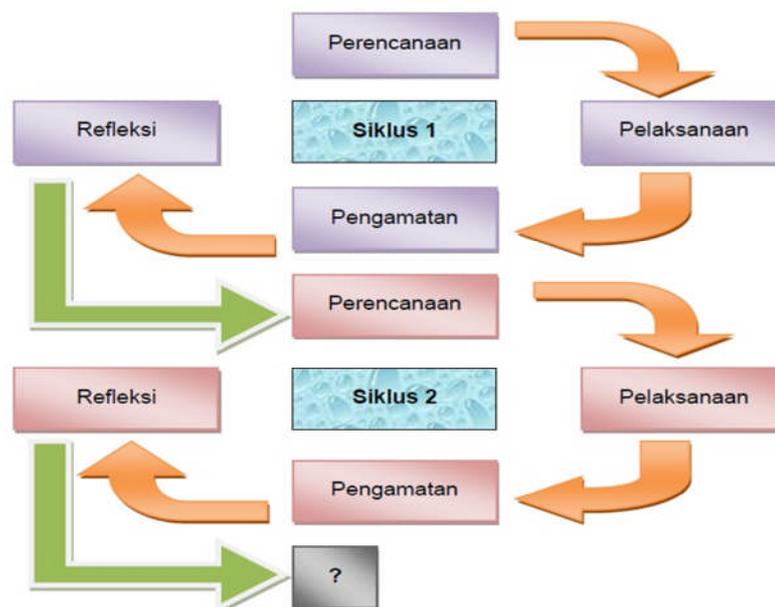
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta yang berjumlah 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, dengan rentang usia 5 – 6 tahun.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Nitikan Yogyakarta Jl. Sorogenen No.25 Sorosutan Nitikan Umbulharjo Yogyakarta pada bulan Februari – Juni 2015 yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

D. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010: 137) yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 137)

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka empat komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam rencana tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RKH.
- c. Menyiapkan bahan, alat, dan media yang akan digunakan.
- d. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- e. Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat, mengacu pada RKH yang telah disusun peneliti sebelumnya, bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus.

3. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan kemudian melakukan evaluasi. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang telah dibuat bersama teman sejawat atau kolaborator. Pengamatan dilakukan guna mengetahui secara langsung kemampuan motorik halus anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 19) refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa, hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam kegiatan refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan guru kelas. Hasil dari analisa dapat disajikan sebagai bahan refleksi, melihat titik kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yaitu Observasi.

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda *check list* pada kolom skor yang sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa instrumen untuk mencatat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang mengacu pada Permendikbud No.146 tahun 2014. Berikut pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar.
		Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.
		Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola gambar.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan/kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan hati-hati dan tidak berlepotan.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak dapat menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem namun berlebihan ada yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar kurang rata, kurang hati-hati dan tidak berlepotan.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak masih terlihat kaku menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar belum rata dan masih berlepotan, terburu-buru kurang hati-hati.	1

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang rapi, penuh, cepat selesai, dan bersih.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam menyusun bahan kolase	Jika anak dapat menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang cukup rapi, cukup penuh, cepat selesai, dan cukup bersih.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam menyusun bahan kolase	Jika anak menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang kurang rapi, kurang penuh, masih lambat, dan kurang bersih.	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik, dan hasilnya merekat kuat.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak dapat merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik, dan hasilnya cukup merekat.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan belum terorganisasi cukup baik, dan hasilnya kurang merekat.	1

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam penelitian tindakan kelas, sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yaitu data yang merujuk pada kualitas objek penelitian, misalnya: istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang, dan lain-lain (Muhammad Idrus, 2007: 112). Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010: 236) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang kemampuan motorik halusny sangat baik/baik/cukup/kurang

N = Jumlah siswa keseluruhan/yang hadir

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan suasana kegiatan pembelajaran maupun hasil karya anak. Hal ini dapat terlihat dengan terjadinya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B6 TK ABA Nitikan melalui kegiatan koase dengan berbagai media. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila jumlah anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 12 anak, 80% dari jumlah anak dalam kelas (15 anak). Kriteria berupa persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat baik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Nitikan yang beralamatkan di Jalan Sorogenen No.25, Sorosutan, Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta yang memiliki 13 kelas terdiri dari Kelompok Bermain 1 kelas, TK Kelompok A ada 4 kelas (A1, A2, A3, A4), dan TK Kelompok B ada 8 kelas (B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8). Jumlah keseluruhan siswa ada 194 anak, dengan jumlah tenaga pendidik 21 orang guru, 1 orang kepala TK/KB, 2 orang tenaga administrasi (TU), 4 orang karyawan tenaga kebersihan, dan 1 orang satpam.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B6 yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki, dan 8 anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang meliputi: keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, keterampilan melakukan koordinasi mata dengan tangan, konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam kegiatan pengembangan motorik halus.

B. Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B6 di TK ABA Nitikan masih rendah, sebagian besar siswa dari jumlah anak dalam kelas mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari tangan, serta koordinasi mata-tangan untuk melakukan gerakan yang agak rumit, seperti: mengancingkan baju belum bisa seimbang, mengikat

tali sepatu belum bisa kencang, menggunting belum sesuai garis, meronce belum sesuai dengan pola, menjahit, menganyam, melipat kertas, dan lain-lain. Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah menempel sesuai pola, meronce dengan manik-manik, menggunting gambar mengikuti pola kemudian menempelkan hasilnya di buku menempel, mencocok bentuk gambar dan menempelkan hasil cocokan di buku menempel, melipat kertas kemudian ditempel pada buku menempel, menggambar dan mewarnai, membatik, mencetak dengan pelepah pisang, menjahit dan menganyam. Kegiatan kolase dengan beras warna, kain flanel, bungkus plastik bekas, kardus bekas, kulit telur, dan tali koor belum pernah sama sekali diberikan guru kepada anak. Dalam kegiatan menempel sesuai pola, mencocok, melipat kertas, menggunting gambar yang kemudian hasilnya ditempelkan pada buku menempel biasanya anak-anak mengambil lem dan mengoleskan lem menggunakan *cottonbud*, jari-jemari anak tidak terkena lem langsung. Untuk penelitian tindakan kelas ini diharapkan anak-anak bisa menggunakan jari-jemarinya langsung dalam kegiatan membuat kolase.

Sebelum diadakannya tindakan, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di kelompok B6 TK ABA Nitikan, observasi dari kegiatan kolase difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut: keterampilan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas memberi lem, menyusun (menempelkan), dan merekatkan bahan ke dalam pola gambar. Hasil pengamatan tersebut diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Inisial Anak	Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq			√		√				√	4	BB
4	Fkh		√			√				√	5	MB
5	Fdl			√			√			√	3	BB
6	Fr	√				√			√		7	BSH
7	Ksh		√			√			√		6	MB
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy		√			√			√		6	MB
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf			√			√			√	3	BB
12	Ryz	√			√				√		8	BSH
13	Rz			√			√		√		4	BB
14	Rd			√			√			√	3	BB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		5	3	7	4	5	6	3	5	7		
Persentase(%)		33,33	20	46,67	26,67	33,33	40	20	33,33	46,67		

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak menjadi tiga kriteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 9. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Belum berkembang (BB), apabila anak mencapai skor 3-4
2. Mulai berkembang (MB), apabila anak mencapai skor 5-6
3. Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak mencapai skor 7-9

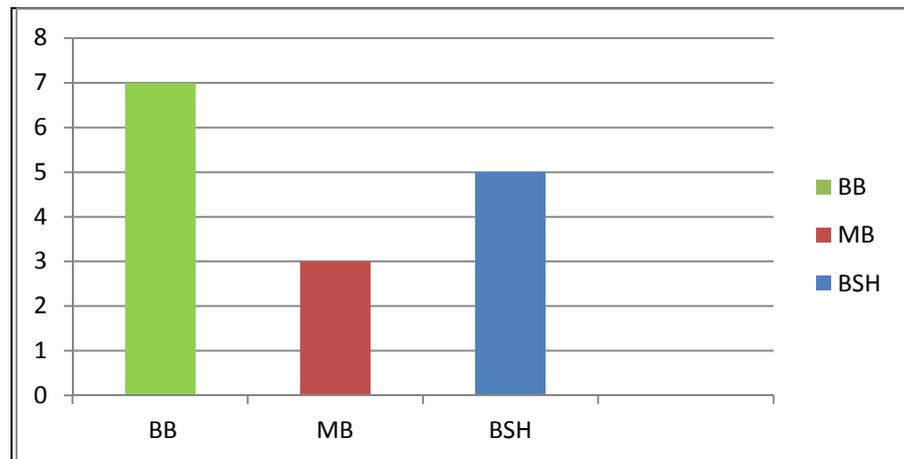
Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 5 anak sekitar 33,33% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 4 anak sekitar 26,67% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase hanya ada 3 anak sekitar 20% yang

memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi kondisi awal tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah belum dapat berkembang secara optimal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	7	46,67%
	MB	3	20%
	BSH	5	33,33%

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya ada 5 anak sekitar 33,33% saja. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal

Pada gambar 2 grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 46,67%, 3 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 20%, dan hanya ada 5 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sekitar 33,33%. Keadaan ini yang menjadi

landasan bagi peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar kemampuan motorik halus yang dimiliki anak dapat berkembang optimal, lebih meningkat lagi melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dipilih dalam penelitian ini karena bahan/alat yang digunakan mudah didapat dan beragam, tidak berbahaya dan aman bagi anak, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, anak dapat mengenal warna dan bentuk, menstimulasi motorik halus anak, melatih konsentrasi, ketekunan, dan membantu anak untuk memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.

C. Hasil Penelitian.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 16-18 Maret 2015 yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan pada siklus I meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap rencana tindakan siklus I, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema Pembelajaran.

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di TK sesuai dengan program tahunan, program semester, ataupun program bulanan dan program mingguan yang sudah berlaku di TK.

Tema yang digunakan pada pembelajaran siklus I adalah Air, Udara, Api.

2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian.

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas dengan mencantumkan indikator dari aspek fisik motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (beras, kain flanel, bungkus plastik bekas) dan dikonsultasikan kepada Kepala TK. RKH ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

3) Menyiapkan media, dan alat/bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan media, dan alat/ bahan bersama dengan teman sejawat berupa lembar kerja anak (pola gambar sesuai dengan tema), beras yang diberi pewarna makanan kemudian dijemur hingga kering, kain flanel warna-warni yang dipotong persegi kecil-kecil, bungkus plastik bekas yang dipotong persegi kecil-kecil, lem fox, dan piring plastik untuk menaruh bahan kolase.

4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.

5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti, disesuaikan dengan RKH yang telah disusun oleh peneliti

yang sudah didiskusikan dengan guru kelas serta Kepala TK. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Tema/Sub tema : Air, Udara, Api / Kegunaan Air

Kegiatan : Kolase gambar gelas dengan beras warna.

Alat dan Bahan : Pola gambar gelas, beras warna, lem fox

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat/bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian proses kegiatan pembelajaran di Kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta:

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk mengikuti upacara bendera di halaman belakang. Selesai upacara anak-anak masuk kelas, duduk di kursi masing-masing untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil presensi siapa hari ini yang tidak berangkat

sekolah. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Air, Udara, Api (kegunaan air). Guru menjelaskan tentang kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak. Untuk melemaskan otot-otot tangan anak sebelum kegiatan inti, guru mengajak anak-anak keluar kelas membentuk lingkaran bermain menangkap kantong biji sambil bergerak. Setelah itu anak-anak diajak masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, dan anak-anak dipersilahkan minum bagi yang haus, serta dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu:

(1) Praktek langsung membuat kolase gambar gelas dengan beras warna yang sudah disiapkan guru. Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk meraba beras warna, dan mengingatkan kepada anak supaya tidak dimakan karena belum dimasak. Guru memberi

contoh cara mengambil lem dengan menggunakan satu jari yaitu jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan cara mengoleskan lem ke dalam permukaan gambar gelas dengan rata, secara tepat, hati-hati, dan konsentrasi supaya tidak berlepotan ataupun keluar garis. Guru mengambil beras warna dengan memilih salah satu warna, diambil dengan cara menyatukan semua jari-jari tangan atau menggenggam tidak dengan menjimpit kemudian ditaburkan ke dalam permukaan gambar yang sudah diberi lem secara rata sambil ditekan-tekan agar beras warna dapat merekat kuat dan rapi. Guru menunjuk beberapa anak untuk mencoba menaburkan beras warna ke dalam pola gambar yang sudah diberi lem. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak sudah paham benar cara membuat kolase beras warna, dan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah ada yang belum jelas. Guru mengingatkan anak jangan lupa untuk memberi nama terlebih dahulu agar tidak tertukar dengan temannya. Apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan kepada anak untuk memberi tulisan tentang kolase yang dibuat (boleh air minum, jus, air sirup, dan lain-lain) setelah itu silahkan untuk dijemur di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Guru tidak lupa memperlihatkan contoh kolase beras warna yang sudah jadi kepada anak-anak.

- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk memberi tanda silang (X) menggunakan spidol warna pada gambar teko yang janggal.
- (3) Pemberian tugas anak diminta menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama (misalnya: air, api, angin, dan lain-lain) dengan cara menempelkan kertas kata yang sudah disediakan guru pada buku tulis anak.

Selesai menjelaskan kegiatan main hari ini, masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan bermain tebak kata terlebih dahulu. Bagi kelompok yang bisa menjawab dengan benar bisa memilih duluan kegiatan mana yang disukai, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang bisa menjawab tebak kata, dan kelompok terakhir mengambil kegiatan main yang tersisa. Guru mempersilahkan anak untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda sehingga guru bisa lebih mengawasi anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Anak-anak mengerjakan tugas masing-masing. Dalam proses membuat kolase gambar gelas anak-anak terlihat sangat antusias karena kegiatan kolase dengan beras warna belum pernah sama sekali dilakukan. Sebagian anak merasa jijik dan takut apabila lem yang menempel dijarinya tidak bisa dibersihkan. Pada saat menempelkan beras warna ke pola gambar sebagian anak mengalami kesulitan dalam menaburkannya. Ada beberapa anak yang bingung

merapikan beras warna agar tidak keluar dari garis gambar. Ada juga anak yang asyik mengobrol sambil meremas-remas beras warna sehingga berceceran di meja. Guru memberikan motivasi dan bimbingan agar anak-anak semangat dalam mengerjakan tugas. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat kolase gambar gelas. Guru mengarahkan anak bagi yang sudah selesai membuat kolase bisa langsung dijemur di luar kelas, dan jangan lupa untuk di cek apakah sudah diberi nama atau belum, setelah itu boleh cuci tangan. Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak bercakap-cakap tentang adab/sikap minum yang baik. Kemudian menyanyi lagu “Teko” dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak dari awal hingga akhir. Guru menanyakan bagaimana pengalaman anak selama mengikuti kegiatan dan anak menjawab bergantian. Guru menginformasikan bahwa untuk kegiatan besok pagi masih membuat kolase dengan bahan dan pola gambar yang berbeda. Guru memberikan pesan agar anak-anak jangan lupa menjaga kesehatan, rajin menggosok gigi, dan sholat lima waktu. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdo'a guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Hari/tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Tema/Sub tema : Air, Udara, Api / Kegunaan Udara

Kegiatan : Kolase gambar balon udara dengan kain flanel.

Alat dan Bahan : Pola gambar balon udara, potongan kain flanel,
lem fox

Berikut proses kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua:

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk masuk kelas sambil berjabat tangan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini, sudah sarapan atau belum, sambil presensi siapa hari ini yang tidak berangkat sekolah. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Air, Udara, Api (kegunaan udara). Guru menjelaskan tentang kegunaan udara dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk menghafal Asmaul Husna 1-20 bersama-sama. Untuk melatih otot-otot tangan dan keseimbangan badan anak, guru mengajak anak-anak keluar kelas berjalan di atas

papan titian sambil kedua tangan membawa beban balon secara bergantian dengan tertib. Setelah itu anak-anak diajak masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Anak-anak dipersilahkan minum dahulu bagi yang haus, dan dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tema (balon udara, kipas angin, kincir angin), masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti ini peneliti mulai menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak bermain membuat kolase lagi dengan pola gambar dan bahan yang berbeda dengan hari sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu:

- (1) Praktek langsung membuat kolase gambar balon udara dengan kain flanel warna-warni yang sudah dipotong-potong dan disiapkan guru. Anak-anak diminta untuk duduk tenang memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meraba potongan kain flanel, dan menanyakan warnanya apa saja. Selanjutnya guru memberi contoh cara mengambil lem dengan satu jari sesuai kebutuhan, mengoleskan lem ke dalam permukaan gambar balon udara dengan rata dan hati-

hati, kemudian mengambil potongan kain flanel dengan beberapa pilihan warna dengan cara menjimpit satu per satu, kemudian ditempelkan ke dalam permukaan gambar yang sudah diberi lem secara rata sambil dirapikan dan ditekan-tekan agar dapat merekat kuat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mencoba menempelkan bahan kolase ke dalam pola gambar. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak sudah paham benar, karena cara membuat kolase gambar balon udara berbeda dengan kolase gambar gelas. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru mengingatkan anak agar tidak lupa untuk memberi nama terlebih dahulu supaya tidak tertukar dengan temannya. Apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan kepada anak untuk memberi tulisan tentang kolase yang dibuat (misalnya: balon udara) setelah itu meminta anak untuk menjemur kolasenya di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Guru memperlihatkan contoh kolase balon udara yang sudah jadi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya.

- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk mengurutkan angka 1-20 pada gambar balon udara.
- (3) Pemberian tugas anak diminta untuk menghubungkan gambar sesuai dengan kata yang tepat dengan cara menarik garis.

Selesai menjelaskan kegiatan main hari ini, masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan lomba duduk tenang. Bagi kelompok yang ditunjuk guru paling awal bisa memilih kegiatan yang disukai, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang ditunjuk guru, dan kelompok terakhir mengambil kegiatan main yang tersisa. Anak-anak membaca basmallah terlebih dahulu dan mulai mengerjakan tugas masing-masing. Ada anak yang bertanya, “bu guru boleh tidak kalau menempelnya warna-warni?” dan dijawab oleh guru, “boleh saja asal jangan berebutan ya!”. Beberapa anak sudah bisa mengambil lem dengan satu jari tanpa kesulitan, namun masih ada sebagian anak yang mengambil lem secara berlebihan sehingga berlepotan. Guru melihat ada anak yang menempelkan potongan kain flanelnya dengan cara ditaburkan tidak menjimpit satu per satu. Sebagian anak membuat kolase balon udara dengan warna yang beragam, sehingga nampak warna-warni namun tidak menunjukkan kreasi pola warna yang rapi mungkin karena banyak pilihan warna membuat anak bingung mengkombinasikan warna agar nampak rapi dan indah. Hanya ada beberapa anak yang memilih warna yang seragam untuk ditempel. Masih ada beberapa anak yang asyik mengobrol dan terburu-buru dalam menyusun bahan kolase dengan asal-asalan. Anak-anak terlihat aktif dan dapat bekerjasama dengan temannya berbagi warna yang berbeda. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat

kolase gambar balon udara dengan potongan kain flanel. Kolase yang sudah selesai dibuat dijemur di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Hasil karya anak kemudian didokumentasikan guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang manfaat adanya udara. Kemudian guru mengajak anak menyanyi lagu “Udara Cerah” sambil bertepuk tangan dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini dari awal hingga akhir. Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anak menjawab bergantian. Guru menginformasikan bahwa untuk kegiatan besok pagi masih tetap membuat kolase lagi, namun dengan bahan dan pola gambar yang berbeda. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru dan keluar kelas dengan berjabat tangan.

3) **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga**

Hari/tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Tema/Sub tema : Air, Udara, Api / Kegunaan Api

Kegiatan : Kolase gambar lilin dengan potongan bungkus plastik bekas.

Alat dan Bahan : Pola gambar lilin, potongan bungkus plastik bekas, lem fox

Berikut proses kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ketiga:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk masuk kelas sambil berjabat tangan. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dipimpin oleh salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini, apakah ada yang sakit atau tidak, sambil presensi dilanjutkan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Air, Udara, Api (kegunaan api). Guru menjelaskan tentang kegunaan api dan bahaya api apabila digunakan dengan tidak hati-hati. Guru mengajak anak untuk menghafal nama-nama surat dalam Al-Qur'an bersama-sama 1-20. Kemudian anak diajak untuk melakukan gerak sambil bernyanyi lagu "Kembang Apiku". Selesai bernyanyi anak-anak boleh minum dahulu, dan silahkan ke kamar mandi/wc kalau ada yang mau pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak bermain membuat kolase lagi dengan cara yang sama dengan hari kemarin,

namun dengan pola gambar dan bahan yang berbeda. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan main hari ini yaitu:

- (1) Praktek langsung membuat kolase gambar lilin dengan potongan bungkus plastik bekas memakai lem fox. Guru menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru mendemonstrasikan cara membuat kolase gambar lilin dan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru memperlihatkan contoh kolase gambar lilin yang sudah jadi. Guru bertanya pada anak-anak, “bisa membuat kolase seperti ini?” dan anak-anak menjawab serentak, “bisa bu guru!”. Guru memuji anak, “cerdas semuanya, anak hebat!”
- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk membilang gambar lilin dengan menuliskan angkanya.
- (3) Pemberian tugas anak diminta untuk memberi tanda centang (√) gambar yang menunjukkan perbuatan baik dan memberi tanda silang (X) gambar yang menunjukkan perbuatan buruk pada gambar anak sedang bermain lilin.

Selesai menjelaskan tentang kegiatan main hari ini, kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan lomba tebak kata. Bagi kelompok yang bisa menebak dengan benar boleh memilih kegiatan main yang disukai lebih dulu, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang bisa menebak dengan benar, dan kelompok yang tidak bisa menebak dengan benar

mengambil kegiatan terakhir. Guru mengajak anak untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Anak-anak mulai mengerjakan tugas masing-masing. Ada anak yang bertanya, “bu, kalau bolak balik boleh tidak menempelnya?” jawab guru, “boleh saja, yang rapi ya Nak!”. Anak-anak sudah mulai terampil menggunakan jari telunjuk tangan kanannya dalam mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar lilin dengan hati-hati agar tidak keluar garis. Cara menempelkan potongan bungkus plastik bekas juga sudah baik, dengan hati-hati tidak asal-asalan. Ada anak yang menggunakan jemari tangan kanan untuk mengambil bahan kolase dan jemari tangan yang kiri yang menempelkan, terlihat sangat asyik menikmati dan terampil tangannya. Anak-anak terlihat fokus mengerjakan tugas masing-masing, tidak ada yang saling mengganggu satu sama lain, namun masih ada dua anak yang sibuk sendiri dengan asyik mengobrol. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat kolase gambar lilin dengan potongan bungkus plastik bekas dan mendokumentasikan hasil karya anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercerita tentang bahaya api memakai buku cerita. Anak-anak mendengarkan cerita dengan tenang dan antusias. Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak bermain api sembarangan karena berbahaya, bila anak-anak ingin menggunakan api harus didampingi orang yang lebih dewasa atau orangtua anak.

Kemudian guru mengajak anak bernyanyi lagu “Hati-hati” dinyanyikan bersama-sama sambil memperagakan gaerakan dari lirik lagu. Setelah itu dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini dari awal hingga akhir. Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. Guru mendengarkan cerita anak satu per satu serta melakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam belajar, lebih baik lagi dari hari kemarin. Guru memberikan pesan agar anak-anak selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, tidak lupa belajar, mandi 2 kali sehari, rambutnya dikeramas, rajin menggosok gigi, kuku jari tangan yang sudah panjang jangan lupa dipotong, ingat sholat lima waktu dan mengaji. Kegiatan akhir hari ini ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan memimpin doa. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru dengan kompak dan keluar kelas dengan tertib tidak berebutan, tidak lupa pula berjabat tangan dengan bu guru.

c. Observasi Siklus I

Dari kegiatan observasi pada Siklus I didapatkan data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Berikut data hasil observasi pada tindakan Siklus I:

1) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan I

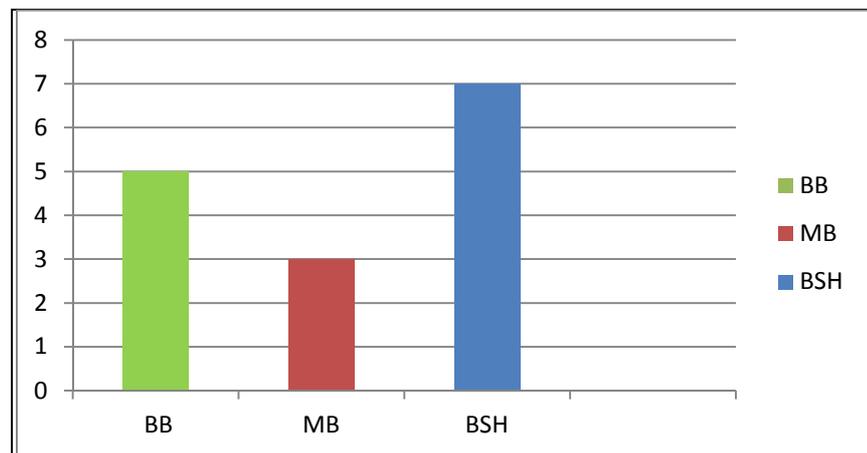
No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Pertama									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√				√		8	BSH
3	Fq		√			√			√		6	MB
4	Fkh		√			√		√			7	BSH
5	Fdl			√		√				√	4	BB
6	Fr	√			√				√		8	BSH
7	Ksh		√			√			√		6	MB
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√					√		√		6	MB
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf			√		√				√	4	BB
12	Ryz	√				√		√			8	BSH
13	Rz	√			√				√		8	BSH
14	Rd			√			√			√	3	BB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		7	3	5	5	6	4	4	6	5		
Persentase (%)		46,67	20	33,33	33,33	40	26,67	26,67	40	33,33		

Dari Siklus I pertemuan pertama maka dapat dilihat pada tabel 7 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 7 anak sekitar 46,67% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 5 anak sekitar 33,33% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 4 anak sekitar 26,67% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Pertama

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	5	33,33%
	MB	3	20%
	BSH	7	46,67%

Pada tabel 8 maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan sudah terjadi peningkatan dari kondisi awal yaitu 7 anak sekitar 46,67%. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 anak dengan kriteria belum berkembang sekitar 33,33% , 3 anak dengan kriteria mulai berkembang sekitar 20% dan ada 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan sekitar 46,67%. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada Siklus I pertemuan pertama telah mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Kedua

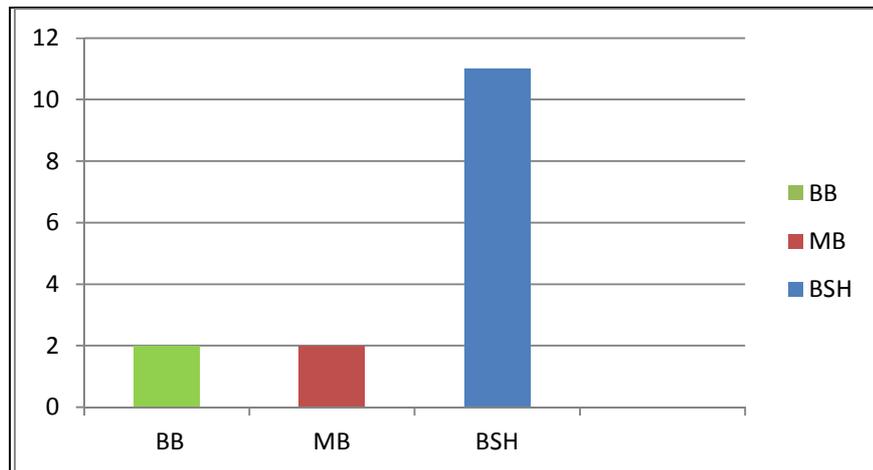
No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Kedua									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√				√			√		7	BSH
4	Fkh	√				√		√			8	BSH
5	Fdl		√			√		√			7	BSH
6	Fr	√				√		√			8	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf		√		√				√		7	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz		√			√			√		6	MB
14	Rd		√				√		√		5	MB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		9	4	2	7	5	3	9	4	2		
Persentase (%)		60	26,67	13,33	46,67	33,33	20	60	26,67	13,33		

Dari Siklus I pertemuan kedua maka dapat dilihat pada tabel 9 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 9 anak sekitar 60% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 7 anak sekitar 46,67% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 9 anak sekitar 60% yang memperoleh skor maksimal (3). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Kedua

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	2	13,33%
	MB	2	13,33%
	BSH	11	73,34%

Pada tabel 10 maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 11 anak sekitar 73,34%. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan II

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 anak dengan kriteria belum berkembang sekitar 13,33%, 2 anak dengan kriteria mulai berkembang sekitar 13,33% dan 11 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sekitar 73,34%. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada Siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya.

3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga.

Hasil observasi siklus I pertemuan ketiga ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Ketiga									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All		√			√			√		6	MB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√			√			√			9	BSH
4	Fkh	√				√		√			8	BSH
5	Fdl	√			√			√			9	BSH
6	Fr	√			√			√			9	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf		√			√			√		6	MB
11	Rf	√			√			√			9	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz	√				√		√			8	BSH
14	Rd		√		√				√		7	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		12	3	0	11	4	0	12	3	0		
Persentase(%)		80	20	0	73,33	26,67	0	80	20	0		

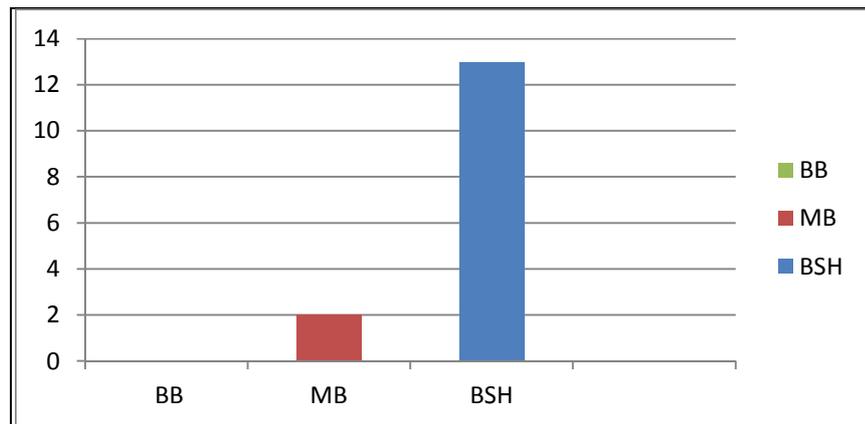
Dari Siklus I pertemuan ketiga maka dapat dilihat pada tabel 11 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 12 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 11 anak sekitar 73,33% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 12 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (3). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak selalu mengalami

peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Ketiga

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Ketiga	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	0	0%
	MB	2	13,33%
	BSH	13	86,67%

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan kembali dari pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 86,67%. Hasil observasi tersebut dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan III

Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu terdapat 13 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sekitar 86,67%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun untuk lebih memantapkan lagi maka penelitian ini masih dilanjutkan pada tindakan siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus 1 untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada pelaksanaan siklus 1. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Beberapa anak masih merasa jijik menggunakan jari-jemari tangannya untuk mengambil lem karena masih merasa takut lem yang menempel di jari-jemari tangan anak tidak bisa dibersihkan, sehingga ada anak yang mengambil lem terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, dan cara mengoleskannya pun banyak yang belum rata masih berlepotan.
- 2) Masih ada banyak anak yang hasil karyanya belum rapi.
- 3) Terdapat sejumlah anak yang masih suka asyik mengobrol, kurang hati-hati dan terburu-buru dalam kegiatan kolase sehingga hasilnya kurang maksimal.

e. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian hipotesis siklus II adalah peneliti akan memberikan motivasi dan reward agar anak-anak mau menggunakan jemari tangan kanannya untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan, dan anak-anak dapat meningkatkan hasil karyanya menjadi lebih baik lagi, lebih rapi. Dan langkah selanjutnya dalam siklus II peneliti akan mengganti kelompok dengan pembagian kelompok yang tepat dimana

anak yang memiliki hubungan dekat akan dipisah atau tidak berada dalam satu kelompok agar anak tidak asyik mengobrol, bisa lebih fokus mengerjakan tugas, dan lebih maksimal lagi dalam membuat karya kolase sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18-20 Mei 2015 dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan pada siklus II meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap rencana tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema Pembelajaran.

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK. Tema pembelajaran pada Siklus II adalah Alam Semesta dengan subtema Benda-benda di Langit.

2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian.

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan mencantumkan indikator dari aspek fisik motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik kolase memakai berbagai media.

3) Menyiapkan media, dan alat/bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan media, dan alat/bahan bersama dengan teman sejawat berupa lembar kerja anak, kardus bekas yang dipotong bentuk segitiga kecil-kecil, kulit telur ayang sudah dicuci bersih lalu dikeringkan, tali koor yang dipotong kecil-kecil, lem fox, dan piring plastik untuk menaruh bahan kolase.

- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Tema/Sub tema : Alam Semesta / Benda-benda di Langit

Kegiatan : Kolase gambar bintang dengan potongan kardus bekas.

Alat dan Bahan : Pola gambar bintang, potongan kardus bekas bentuk segitiga, dan lem fox

Jumlah anak yang masuk pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 15 anak. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian proses kegiatan pembelajaran di Kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta:

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk mengikuti upacara bendera di halaman belakang. Selesai upacara anak-anak masuk kelas, duduk di kursi masing-masing untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil presensi siapa hari ini yang tidak berangkat sekolah. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Alam Semesta (benda-benda di Langit/Bintang)). Guru menjelaskan tentang benda-benda yang ada di langit ada apa saja sambil bercakap-cakap dengan anak. Untuk melemaskan otot-otot tangan anak sebelum kegiatan inti, guru mengajak anak-anak keluar kelas membentuk lingkaran bermain bola dengan cara bola dipantulkan diam ditempat. Setelah itu anak-anak diajak masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, dan anak-anak dipersilahkan minum bagi yang haus, serta dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Seperti biasa guru membagi anak menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak sesuai dengan tema yang

sedang berlangsung, ada kelompok bintang, bulan, dan matahari. Peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu:

(1) Praktek langsung membuat kolase gambar bintang dengan potongan kardus bekas bentuk segitiga yang sudah disiapkan guru. Anak-anak diminta untuk duduk tenang memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberi contoh cara mengambil lem dengan satu jari sesuai kebutuhan, mengoleskan lem ke dalam permukaan gambar bintang dengan rata dan hati-hati, kemudian mengambil potongan kardus bekas dengan cara menjimpit, kemudian ditempelkan ke dalam permukaan gambar yang sudah diberi lem secara rata sambil ditekan pelan-pelan dan dirapikan agar potongan kardus bekas dapat merekat kuat. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar paham dan mengerti cara membuat kolase gambar bintang, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Guru mengingatkan anak jangan lupa untuk memberi nama terlebih dahulu agar tidak tertukar dengan temannya. Apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan kepada anak untuk menjemur hasil kolasenya di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Guru

memperlihatkan contoh kolase gambar bintang yang sudah jadi kepada anak.

- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk menyebutkan perbedaan dua buah benda dengan cara memberi tanda silang (X) pada gambar pemandangan di langit waktu malam.
- (3) Pemberian tugas anak diminta menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dengan cara melingkari gambarnya.

Selesai menjelaskan kegiatan main hari ini, masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan bermain kuis terlebih dahulu. Bagi kelompok yang bisa menjawab duluan dengan benar maka bisa memilih kegiatan mana yang disukai lebih dulu, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang bisa menjawab kuis dengan benar, dan kelompok terakhir mengambil kegiatan main yang tersisa. Anak-anak membaca basmallah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda sehingga guru bisa lebih mengawasi anak satu per satu dan membimbing anak apabila ada yang mengalami kesulitan. Dalam proses membuat kolase gambar bintang anak-anak sangat antusias, terlihat asyik dan menikmati. Anak-anak sudah benar dalam mengambil lem, tidak ada anak yang merasa jijik dan takut apabila lem yang menempel dijarinya tidak bisa dibersihkan. Guru memberikan motivasi agar anak-anak

semangat dalam mengerjakan tugas. Guru mencatat kegiatan anak dalam proses membuat kolase gambar gelas. Bagi anak yang sudah selesai membuat kolase bisa langsung dijemur di luar kelas, dan jangan lupa untuk cuci tangan. Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk lomba merapikan hasil karya sendiri dengan cara memasukkan hasil karya anak ke dalam map plastik sesuai dengan nama anak. Kemudian guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Bintang Kejora” dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak dari awal hingga akhir. Guru menanyakan bagaimana pengalaman anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan hadiah bentuk bintang dari kertas sebagai *reward* kepada anak yang telah bermain dan berkarya dengan bagus. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Guru memberi salam, anak-anak menjawab salam guru dan keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan.

2) **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Hari/tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Tema/Sub tema : Alam Semesta / Benda-benda di Langit

Kegiatan : Kolase gambar bulan dengan kulit telur ayam.

Alat dan Bahan : Pola gambar bulan, kulit telur ayam, lem fox.

Berikut ini proses kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua:

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk masuk kelas sambil berjabat tangan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa duduk di depan. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini, apakah ada yang sakit atau tidak, sudah sarapan atau belum, sambil presensi hari ini ada berapa anak yang berangkat. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Alam Semesta (Benda-benda yang di Langit/Bulan). Guru menjelaskan tentang benda-benda yang ada di langit di waktu malam hari dengan anak. Kemudian guru mengajak anak untuk menghafal Hadist Keindahan bersama-sama. Untuk melatih kekuatan otot-otot tangan dan kaki anak, guru mengajak anak-anak keluar kelas membuat dua kelompok untuk bermain ular naga di halaman belakang kelas. Selesai bermain ular naga, anak-anak kemudian diajak masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Anak-anak dipersilahkan minum dahulu bagi yang haus, dan dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok seperti hari kemarin. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu:

- (1) Praktek langsung membuat kolase gambar bulan dengan kulit telur ayam yang sudah dicuci bersih dan dikeringkan. Anak-anak diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberi contoh cara mengambil lem dengan satu jari sesuai kebutuhan, mengoleskan lem ke dalam permukaan gambar bulan dengan rata dan hati-hati, kemudian mengambil kulit telur dan dicuil sedikit-sedikit kemudian ditempelkan ke dalam permukaan gambar bulan yang sudah diberi lem secara rata sambil dirapikan dan ditekan-tekan dengan pelan agar dapat merekat kuat. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak sudah paham benar. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila belum jelas. Guru mengingatkan anak agar tidak lupa untuk memberi nama terlebih dahulu supaya tidak tertukar dengan temannya. Apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan kepada anak untuk memberi tulisan tentang kolase yang dibuat (misalnya: bulan) setelah itu meminta anak untuk menjemur kolasenya di luar kelas

di tempat yang sudah disiapkan guru. Guru memperlihatkan contoh kolase gambar bulan yang sudah jadi.

- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk mencari jejak astronot yang pergi ke bulan dengan cara memberi tanda lingkaran kecil-kecil jalan menuju ke bulan memakai spidol warna.
- (3) Pemberian tugas anak diminta untuk menyebutkan kata-kata yang huruf awalnya sama dengan cara memberi tanda (melingkari) huruf awalnya memakai spidol warna, misalnya: **h**ujan – **h**utan.

Selesai menjelaskan kegiatan main hari ini, masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan bermain tebak nama-nama bulan masehi. Bagi kelompok yang menjawab cepat dan benar bisa memilih kegiatan paling awal yang disukai, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang benar menjawab, dan kelompok terakhir mengambil kegiatan main yang tersisa. Anak-anak membaca basmallah sebelum memulai kegiatan dan mulai mengerjakan tugas masing-masing. Anak-anak sudah bisa mengambil lem dengan satu jari tanpa kesulitan, dan menempelkan kulit telur dengan hati-hati dan konsentrasi. Semua terlihat serius dalam mengerjakan tugas. Guru melakukan pengawasan dengan memberikan motivasi dan bimbingan agar anak-anak dapat berkreasi lebih baik dari sebelumnya dengan hasil yang rapi. Kolase yang sudah selesai dibuat dijemur di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Hasil karya anak kemudian didokumentasikan guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang ada di langit ada apa saja. Anak-anak menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan penuh semangat. Kemudian guru mengajak anak menyanyi lagu “Nama-nama hari dan bulan” sambil bergerak bebas sesuai dengan irama lagu. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi, apa saja yang telah dilakukan anak hari ini dari awal hingga akhir. Guru menanyakan kepada anak pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan hadiah bentuk bulan dari kertas sebagai *reward* kepada anak yang telah bermain dan berkarya dengan bagus serta memberikan motivasi kepada anak agar kegiatan selanjutnya lebih baik lagi. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan memimpin doa. Guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru dengan kompak dan keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan.

3) **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga**

Hari/tanggal : Rabu, 20 Mei 2015

Kelompok : B6

Tema/Sub tema : Alam Semesta / Benda-benda di Langit

Kegiatan : Kolase gambar matahari dengan potongan tali koor

Alat dan Bahan : Pola gambar matahari, potongan tali koor, lem fox

Berikut proses kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk masuk kelas sambil berjabat tangan. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dipimpin oleh salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil presensi dilanjutkan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Alam Semesta (benda-benda di Langit/Matahari). Guru menjelaskan tentang manfaat adanya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak anak untuk mengucapkan doa syukur nikmat bersama-sama. Kemudian anak diajak untuk melakukan senam mengikuti irama musik "Senam Irama Ceria" di pendopo belakang kelas. Selesai senam anak-anak dipersilahkan minum dahulu, dan silahkan ke kamar mandi/wc kalau ada yang mau pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

b) Kegiatan Inti

Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok sama seperti hari kemarin. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak bermain membuat kolase lagi dengan cara yang sama dengan hari kemarin, namun dengan pola gambar dan bahan yang

berbeda. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu:

- (1) Praktek langsung membuat kolase gambar matahari dengan tali koor yang sudah dipotong-potong dan disiapkan guru. Guru menjelaskan kepada anak bahan dan media yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Untuk kali ini guru tidak mendemonstrasikan proses pembuatan kolase gambar matahari karena anak sudah dianggap mampu dan memiliki pengalaman sebelumnya. Guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru memperlihatkan contoh kolase gambar matahari yang sudah jadi. Guru bertanya pada anak-anak, “bisa membuat kolase gambar matahari?” dan anak-anak menjawab serentak, “ bisa bu guru!”. Guru memuji anak, “wah..hebat semuanya!”
- (2) Pemberian tugas anak diminta untuk menyusun gambar matahari dari kecil ke besar dengan cara menempelkan gambar matahari di buku menempel anak masing-masing.
- (3) Pemberian tugas anak diminta untuk menjahit bentuk matahari dengan menggunakan tali koor.

Selesai menjelaskan tentang kegiatan main yang dilakukan hari ini, kelompok yang sudah dibagi guru dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai dengan lomba tebak kata. Bagi kelompok yang bisa menebak dengan benar boleh memilih kegiatan main yang disukai

lebih dulu, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya yang bisa menebak dengan benar, dan kelompok yang tidak bisa menebak dengan benar mengambil kegiatan terakhir. Anak-anak membaca basmallah terlebih dahulu dan mulai mengerjakan tugas masing-masing. Anak-anak sudah terampil dalam mengambil lem sesuai kebutuhan dan mengoleskannya pada permukaan gambar matahari mengikuti garis dengan hati-hati agar tidak keluar garis. Cara menempelkan potongan tali koor juga sudah benar, dijimpit satu per satu. Anak-anak terlihat fokus mengerjakan tugas masing-masing, tidak ada yang saling mengganggu ataupun asyik mengobrol. Sebagian anak yang sudah selesai membuat kolase gambar matahari kemudian menuliskan kata matahari dibawah gambar dengan menggunakan pensil. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat kolase gambar matahari dengan potongan tali koor. Kolase yang sudah selesai dibuat dijemur di luar kelas di tempat yang sudah disiapkan guru. Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak-anak diajak lomba demonstrasi cara berpakaian yang rapi dan sopan dengan merapikan pakaian yang dikenakan anak langsung. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi lagu “Matahari Terbenam” dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini dari awal hingga akhir. Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh selama mengikuti

kegiatan. Guru melakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dan memberikan hadiah bentuk matahari dari kertas sebagai *reward* kepada anak yang telah berkarya dengan baik. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru dan keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan.

c. Observasi Siklus II

Data hasil observasi pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 13. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Pertama

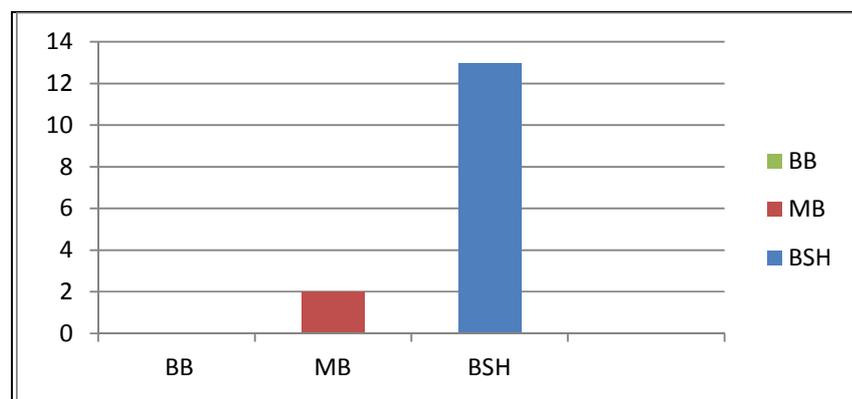
No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Pertama									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All		√			√			√		6	MB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√			√			√			9	BSH
4	Fkh	√				√		√			8	BSH
5	Fdl	√			√			√			9	BSH
6	Fr	√			√			√			9	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf		√			√			√		6	MB
11	Rf	√			√			√			9	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz	√				√		√			8	BSH
14	Rd		√		√				√		7	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		12	3	0	11	4	0	12	3	0		
Persentase(%)		80	20	0	73,33	26,67	0	80	20	0		

Dari Siklus II pertemuan pertama maka dapat dilihat pada tabel 13 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 12 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 11 anak sekitar 73,33% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 12 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (3). Hasil observasi tersebut di atas sama dengan hasil pertemuan sebelumnya yaitu pada Siklus I pertemuan ketiga. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	0	0%
	MB	2	13,33%
	BSH	13	86,67%

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 86,67%. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I

Pada gambar 6 maka dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus anak tidak mengalami perubahan atau terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, karena hasil yang diperoleh sama yaitu terdapat 13 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sekitar 86,67%. Hal ini kemungkinan terpengaruh karena jarak atau jeda waktu antara siklus I dengan siklus II.

2) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua.

Tabel 15. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Kedua									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All		√			√			√		6	MB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√			√			√			9	BSH
4	Fkh	√			√			√			9	BSH
5	Fdl	√			√			√			9	BSH
6	Fr	√			√			√			9	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf		√			√			√		6	MB
11	Rf	√			√			√			9	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz	√			√			√			9	BSH
14	Rd	√				√		√			8	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		13	2	0	12	3	0	13	2	0		
Persentase(%)		86,67	13,33	0	80	20	0	86,67	13,33	0		

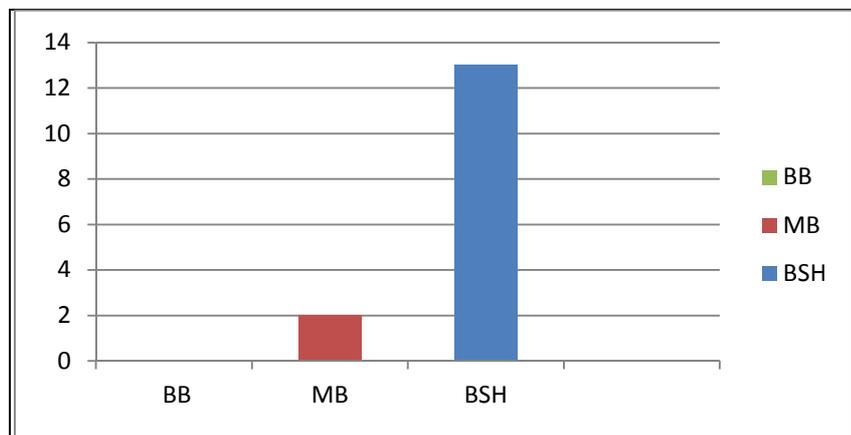
Dari Siklus II pertemuan kedua maka dapat dilihat pada tabel 15 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 13 anak sekitar 86,67% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan

kolase terdapat 12 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 13 anak sekitar 86,67% yang memperoleh skor maksimal (3). Hasil observasi tersebut di atas mengalami peningkatan sedikit dari hasil pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Kedua

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	0	0%
	MB	2	13,33%
	BSH	13	86,67%

Pada tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 86,67%. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan II

Grafik di atas menunjukkan hasil yang sama pada pertemuan sebelumnya.

3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga.

Tabel 17. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Ketiga									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All		√		√			√			8	BSH
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√			√			√			9	BSH
4	Fkh	√			√			√			9	BSH
5	Fdl	√			√			√			9	BSH
6	Fr	√			√			√			9	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf	√			√				√		8	BSH
11	Rf	√			√			√			9	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz	√			√			√			9	BSH
14	Rd	√				√		√			8	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		14	1	0	14	1	0	14	1	0		
Persentase(%)		93,33	6,67	0	93,33	6,67	0	93,33	6,67	0		

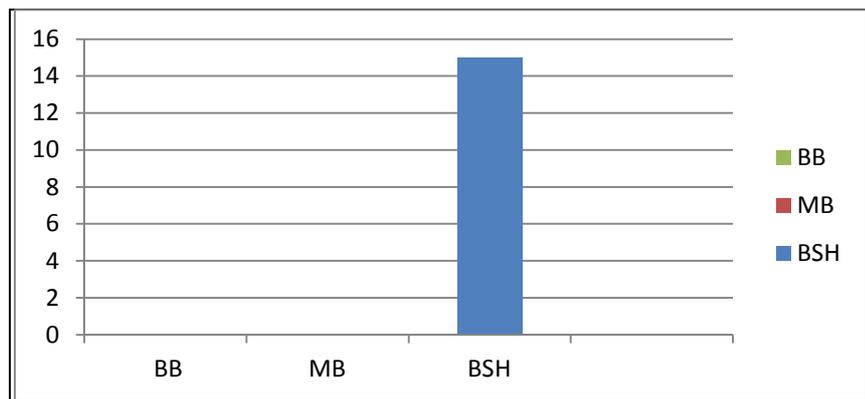
Dari Siklus II pertemuan ketiga maka dapat dilihat pada tabel 17 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 14 anak sekitar 93,33% yang memperoleh skor maksimal (3), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 14 anak sekitar 93,33% yang memperoleh skor maksimal (3), dan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 14 anak sekitar 93,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik dari pertemuan sebelumnya, dengan hasil yang memuaskan melebihi indikator keberhasilan. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Ketiga

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Ketiga	
		Jumlah Anak	Persentase (%)
B6	BB	0	0%
	MB	0	0%
	BSH	15	100%

Pada tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 15 anak sekitar 100%. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan III

Dari gambar 8 di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sudah mencapai indikator keberhasilan, bahkan melebihi indikator keberhasilan yaitu 15 anak sekitar 100%. Dan untuk lebih jelas lagi berikut tabel perbandingan antara kondisi awal dengan hasil pada Siklus I dan Siklus II:

Tabel 19. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

No	Inisial Anak	Perbandingan Pemerolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	All	3	6	8
2	Ca	9	9	9
3	Fq	4	9	9
4	Fkh	5	8	9
5	Fdl	3	9	9
6	Fr	7	9	9
7	Ksh	6	9	9
8	Ny	9	9	9
9	Ndy	6	9	9
10	Raf	3	6	8
11	Rf	3	9	9
12	Ryz	8	9	9
13	Rz	4	8	9
14	Rd	3	7	8
15	Zrn	9	9	9
Jumlah		82	125	132

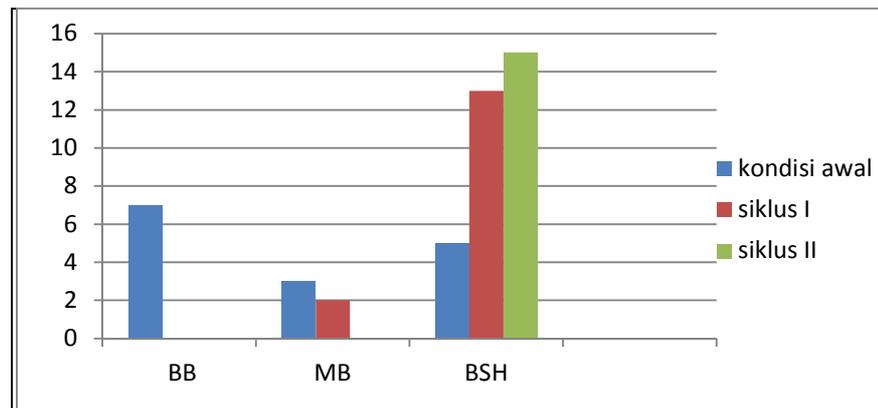
Pada kondisi awal jumlah skor yang didapatkan seluruh anak adalah 82 meningkat pada Siklus I menjadi 125, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 132. Untuk lebih jelas lagi berikut ini perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal dengan Siklus I dan Siklus II:

Tabel 20. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	(%)	Jumlah Anak	(%)	Jumlah Anak	(%)
B6	BB	7	46,67%	0	0%	0	0%
	MB	3	20%	2	13,33%	0	0%
	BSH	5	33,33%	13	86,67%	15	100%

Pada tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan

dari 7 anak pada kondisi awal menjadi 0 anak pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada Siklus I mengalami penurunan menjadi 2 anak, dan pada Siklus II tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 5 anak, pada Siklus I naik menjadi 13 anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 15 anak. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas menjadi lebih kondusif dengan pembagian kelompok yang tepat, dimana anak yang masih memiliki hubungan dekat dipisah/tidak berada dalam satu kelompok yang sama.

- 2) Pemberian motivasi dan *reward* kepada anak sangat efektif untuk meningkatkan hasil karya anak agar lebih rapi.
- 3) Perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai media, dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif serta menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 100%, dengan demikian peneliti menghentikan tindakan sampai pada Siklus II.

D. Pembahasan

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Kolase adalah kegiatan menempelkan material bahan ke dalam pola gambar yang sudah ditentukan sehingga menghasilkan suatu karya yang indah. Penggunaan berbagai gerakan tangan, pergelangan dan jari-jari tangan seperti dalam aktivitas memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar serta merekatkan bahan kolase pada pola gambar akan melatih kelenturan dan keterampilan otot-otot tangan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan kolase dengan berbagai media dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret 2015 sampai dengan 18 Maret 2015, kemudian dilanjutkan pada tanggal

18 Mei 2015 sampai dengan 20 Mei 2015. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Sebagai gambaran awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilakukan observasi pada kondisi awal anak tentang kemampuan motorik halus anak pada kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang di observasi mengalami peningkatan yang baik dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Pada kondisi awal terdapat 7 anak dengan kriteria belum berkembang mengalami penurunan pada Siklus I menjadi 0 anak dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada Siklus I mengalami penurunan menjadi 2 anak, dan pada Siklus II tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 5 anak, pada Siklus I naik menjadi 13 anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 15 anak.

Pada saat pembelajaran siklus I masih ada banyak anak yang merasa jijik ataupun takut menggunakan jemari tangannya untuk mengambil lem karena takut tidak bisa dibersihkan sehingga ada anak yang mengambil lem terlalu banyak dan terlalu sedikit, cara mengoleskannya pun banyak yang belum rata. Selain itu masih ada beberapa anak yang asyik mengobrol, kurang

konsentrasi dan terburu-buru dalam membuat kolase sehingga hasilnya kurang maksimal. Dan pada siklus II hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I sudah dapat diatasi yaitu dengan memberikan motivasi dan *reward* kepada anak, serta membagi kelompok dengan pembagian yang tepat dimana anak yang memiliki hubungan dekat dipisah atau tidak berada dalam satu kelompok yang sama.

Keberhasilan dalam penelitian telah menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Teori pengembangan motorik halus menurut pendapat beberapa ahli yaitu tentang pengajaran rupa melalui alat indera, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak kesempatan dan latihan serta kebebasan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan bimbingan guru/orangtua. Hal ini sejalan dengan pendapat Edward L.Thorndike dalam hukum latihan (*the law of exercise*) yang menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Dan hukum ini menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Maka dari itu apabila keterampilan anak dilatih secara terus menerus melalui kegiatan kolase akan meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak (Slamet Suyanto, 2005: 26).

Keadaan tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B6 TK ABA Nitikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah persentase kemampuan motorik halus anak yang berkembang baik sesuai harapan. Pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 33,33% pada Siklus I meningkat menjadi 86,67% dan pada Siklus II meningkat menjadi 100%.

Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat setelah adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Media yang digunakan dalam kegiatan kolase ini bervariasi, antara lain yaitu pada Siklus I memakai beras warna, kain flanel, dan bungkus plastik bekas. Sedangkan pada Siklus II memakai kardus bekas, kulit telur, dan tali koor. Pada Siklus I pertemuan ketiga hasil observasi penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun untuk lebih memantapkan lagi dan mengetahui hasil maksimal yang mampu dicapai oleh anak maka penelitian tetap dilakukan sampai Siklus II. Pada Siklus II peneliti melakukan pembagian kelompok secara tepat dan memberikan motivasi serta *reward* kepada anak agar lebih semangat lagi dalam berkarya sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan kolase dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini hanya terbatas pada kegiatan kolase, untuk itu bagi peneliti yang lain dapat menggunakan media ataupun kegiatan lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: DPPO Provinsi DIY.
- _____. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Terjemahan: Med Meitasari dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kartini Kartono. (1988). *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 29 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mommy Deven Rara. (2015). *Manfaat Main Kolase*. Diakses dari keluargasehat.wordpress.com Tanggal 22 Maret pukul 22.30 WIB.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Usia TK*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Susanto. (2002). *Pemanfaatan Kolase*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudha Saputra, Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3842/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Juni 2015

Yth .Kepala TK ABA Nitikan Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yeni Tri Lestari
NIM : 10111247032
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Koroulon Kidul Rt 01 Rw 26, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Nitikan Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelompok B
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Meningkatkan Kemampuan Mototrik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B6 TK ABA Nitikan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NITIKAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Terakreditasi: A (SK. BAP 5/M Propinsi DIY No. 28.2/BAP/TU/X/2011)

Alamat: Jl. Sorogenen 25, Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162, Telp. (0274) 379132

SURAT KETERANGAN

No. 89/S.Ket TK/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamilatus Saudah, SP.
NBM : 1202-7295-781404
Jabatan : Kepala TK ABA Nitikan

Menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Tri Lestari
NIM : 10111247032
Prodi/Jurusan : S1 PKS PG-PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK ABA Nitikan Yogyakarta pada kelompok B6 Semester II (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015 mulai tanggal 1 Maret 2015 sampai dengan 30 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Kepala TK ABA Nitikan


Jamilatus Saudah, SP.
1202-7295-781404

LAMPIRAN 2

KISI-KISI DAN RUBRIK PENILAIAN

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar.
		Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.
		Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola gambar.

Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan hati-hati dan tidak berlepotan.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak dapat menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem namun berlebihan ada yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar kurang rata, kurang hati-hati dan tidak berlepotan.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem pada pola gambar	Jika anak masih terlihat kaku menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar belum rata dan masih berlepotan, terburu-buru kurang hati-hati.	1

Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang rapi, penuh, cepat selesai, dan bersih.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam menyusun bahan kolase	Jika anak dapat menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang cukup rapi, cukup penuh, cepat selesai, dan cukup bersih.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam menyusun bahan kolase	Jika anak menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang kurang rapi, kurang penuh, masih lambat, dan kurang bersih.	1

Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola gambar

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik, dan hasilnya merekat kuat.	3
2	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak dapat merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik, dan hasilnya cukup merekat.	2
3	Anak tidak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dengan benar dalam merekatkan bahan kolase	Jika anak merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan belum terorganisasi cukup baik, dan hasilnya kurang merekat.	1

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 21. Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All											
2	Ca											
3	Fq											
4	Fkh											
5	Fdl											
6	Fr											
7	Ksh											
8	Ny											
9	Ndy											
10	Raf											
11	Rf											
12	Ryz											
13	Rz											
14	Rd											
15	Zrn											
Jumlah												
Persentase(%)												

LAMPIRAN 4
RENCANA KEGIATAN HARIAN
(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER : II (dua)
TEMA/SUB TEMA : Air, Udara, Api / Kegunaan Air
HARI/TANGGAL : Senin, 16 Maret 2015
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
- (SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah	- Berbaris, Upacara Bendera	Perlengkapan Upacara	Observasi	
- (NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.	- Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar - Presensi	Anak Langsung Buku presensi, bolpoint	Observasi Observasi	
	- Apersepsi tentang air	Anak langsung	Percakapan	
- (MK 18) Melambungkan dan menangkap bola/ kantong biji sambil berjalan/bergerak	- Praktek Langsung: Menangkap kantong biji sambil bergerak maju <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak ke halaman belakang kelas berdiri sambil membentuk lingkaran • Guru memberi penjelasan dan memperagakan cara menangkap kantong biji sambil bergerak maju • Guru berdiri di tengah-tengah murid dan bersiap-siap untuk melempar kantong biji kepada anak secara acak, dan anak-anak harus siap untuk menangkapnya. • Setelah selesai bermain menangkap kantong biji, anak-anak diajak masuk ke dalam kelas. 	Kantong Biji	Unjuk kerja	

<p>(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p>	<p style="text-align: center;">II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak dan menjelaskan kegiatan main hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➤Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar gelas dengan beras warna memakai lem fox • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan membuat kolase beras warna, alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. • Guru memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar dengan rata, mengambil beras warna dengan mengenggam kemudian ditaburkan di atas permukaan gambar yang sudah diberi lem sambil menekan pelan-pelan menggunakan jari-jari kedua tangan agar beras dapat merekat kuat. • Guru mengulangi penjelasan cara membuat kolase sampai anak mengerti dan paham. • Guru memperlihatkan contoh kolase beras warna yang sudah jadi 	<p>Pola gambar gelas, beras warna, lem fox</p>	<p>Hasil Karya</p>	
<p>(Kog 14) Menunjukkan kejanggalan gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤Pemberian Tugas: Anak diminta untuk memberi tanda silang (X) pada gambar teko yang janggal • Guru memperlihatkan gambar teko dan bertanya pada anak ada tidak yang janggal • Guru memberi penjelasan cara memberi tanda silang pada gambar teko yang janggal memakai spidol warna • Anak diberi kesempatan untuk bertanya • Selesai memberi tanda, gambar teko diwarnai menggunakan crayon 	<p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>(Bhs28) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, dll.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan cara menempelkan kertas kata pada buku tulis anak, misal: air – api • Guru memberikan penjelasan dan contoh cara menempelkan kertas kata yang huruf awalnya sama di buku tulis dengan benar dan rapi. • Anak diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang 	<p>Kertas kata, Buku tulis, lem</p>	<p>Penugasan</p>	

<p>belum mengerti.</p> <p>❖ Bermain tebak kata untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan</p> <p>❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas kegiatan</p> <p>❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda</p> <p>❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak.</p> <p>❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya.</p> <p>❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan.</p> <p>❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan tugas kegiatan.</p> <p>❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak</p> <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <p>- Bermain bebas</p> <p>- Cuci tangan</p> <p>- Makan bersama (berdo'a sebelum dan sesudah makan)</p> <p style="text-align: center;">IV. Kegiatan Akhir (10.00 - 10.30 WIB)</p> <p>- Bercakap-cakap tentang perbuatan yang benar dan yang salah pada gambar sikap/adab minum yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak bercakap-cakap tentang adab/sikap minum yang baik • Anak diminta untuk memperagakan cara minum yang baik dengan duduk, memakai tangan kanan, dan tidak lupa membaca basmallah <p>- Menyanyi lagu “Teko”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan bernyanyi lagu “Teko” sambil berekspresi sesuai dengan lirik lagu “Teko” Aku teko kecil yang mungil Ini tangkaiku dan ini corongku Bila aku mendidih aku bersiul...kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik <p>-(NAM22) Menunjukkan perbuatan yang benar dan yang salah.</p> <p>-(MK10) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.</p>	<p>belum mengerti.</p> <p>❖ Bermain tebak kata untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan</p> <p>❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas kegiatan</p> <p>❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda</p> <p>❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak.</p> <p>❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya.</p> <p>❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan.</p> <p>❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan tugas kegiatan.</p> <p>❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak</p> <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <p>- Bermain bebas</p> <p>- Cuci tangan</p> <p>- Makan bersama (berdo'a sebelum dan sesudah makan)</p> <p style="text-align: center;">IV. Kegiatan Akhir (10.00 - 10.30 WIB)</p> <p>- Bercakap-cakap tentang perbuatan yang benar dan yang salah pada gambar sikap/adab minum yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak bercakap-cakap tentang adab/sikap minum yang baik • Anak diminta untuk memperagakan cara minum yang baik dengan duduk, memakai tangan kanan, dan tidak lupa membaca basmallah <p>- Menyanyi lagu “Teko”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan bernyanyi lagu “Teko” sambil berekspresi sesuai dengan lirik lagu “Teko” Aku teko kecil yang mungil Ini tangkaiku dan ini corongku Bila aku mendidih aku bersiul...kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik kuuuwiik 	<p>APE</p> <p>Air, sabun cair, serbet</p> <p>Makanan & minuman</p> <p>Anak Langsung</p> <p>Kumpulan syair lagu anak</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk Kerja</p>	
---	--	---	---	--

	- Refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan. - Informasi untuk kegiatan besok pagi - Pesan moral - Berdo'a sesudah belajar - Salam dan berjabat tangan lalu pulang	Anak Langsung	Percakapan	
--	---	---------------	------------	--

Jumlah Anak = 15 anak
 S = - anak
 I = - anak
 A = - anak
 Hadir = 15 anak

Mengetahui,
Kepala TK ABA Nitikan

Jamilatus Saudah, SP.
NBM.1202-7295-781404

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Peneliti

Yeni Tri Lestari
NIM. 10111247032

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER : II (dua)
TEMA/SUB TEMA : Air, Udara, Api / Kegunaan Udara
HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Maret 2015
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
- (SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah	- Berbaris di depan kelas	Anak Langsung	Observasi	
- (NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.	- Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar	Anak Langsung	Observasi	
	- Presensi	Buku presensi, bolpoint	Observasi	
	- Apersepsi tentang udara	Anak langsung	Percakapan	
- (PAI) Mengucapkan Asmaul Husna	- Hafalan Asmaul Husna 1 – 30 • Guru mengajak anak-anak untuk menghafal Asmaul Husna 1-30	Buku PAI	Observasi	
- (MK 1) Berjalan di atas papan titian sambil membawa beban	- Praktek Langsung: Berjalan di atas papan titian sambil kedua tangan membawa beban balon dengan seimbang • Anak diajak ke halaman belakang kelas dan berdiri berbanjar menjadi satu barisan • Guru memberikan penjelasan sambil memperagakan kegiatan berjalan dengan membawa beban • Anak praktek langsung berjalan di atas papan titian sambil kedua	Balon	Unjuk Kerja	

<p>(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p> <p>(Kog 36) Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda</p>	<p>tangan membawa beban balon secara bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan observasi dan pengawasan • Setelah selesai menangkap kantong biji, anak-anak diajak masuk ke dalam kelas dipersilahkan untuk minum bagi yang haus dan boleh ke kamar mandi bagi yang mau pipis. <p style="text-align: center;">II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak • Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar balon udara dengan potongan kain flanel memakai lem fox • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase kain flanel • Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu • Guru memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar dengan rata, mengambil potongan kain flanel dengan cara menjimpit dan menempelkan satu per satu di atas permukaan gambar yang sudah diberi lem sambil menekan pelan-pelan menggunakan jari-jari kedua tangan agar dapat merekat kuat. • Guru mengulangi penjelasan cara membuat kolase sampai anak mengerti dan paham. • Guru memperlihatkan contoh kolase balon udara yang sudah jadi <p>➢ Pemberian Tugas: Anak diminta untuk mengurutkan angka 1-20 pada gambar balon udara dengan menuliskan lambang bilangannya menggunakan spidol warna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan gambar balon udara • Guru memberi penjelasan dan contoh cara mengerjakan kegiatan • Gambar balon udara boleh diwarnai menggunakan crayon 	<p>Pola gambar balon udara, potongan kain flanel, lem fox</p> <p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Hasil Karya</p> <p>Penugasan</p>	
--	---	--	-------------------------------------	--

<p>-(Bhs29) Menghubungkan gambar/benda dengan kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi kesempatan untuk bertanya ➤ Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menghubungkan gambar sesuai dengan kata yang tepat dengan cara menarik garis antara gambar dengan kata menggunakan spidol warna. • Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan • Guru memberi contoh cara menarik garis antara gambar dengan kata yang tepat • Anak diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum mengerti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Lomba duduk tenang untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan ❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas kegiatan ❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda ❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak. ❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya. ❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan. ❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan tugas kegiatan. ❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan bersama (berdo'a sebelum dan sesudah makan) <p style="text-align: center;">IV. Kegiatan Akhir (10.00 - 10.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab tentang manfaat adanya udara di sekitar kita • Guru bertanya pada anak coba siapa yang tahu apa saja manfaat adanya udara di sekitar kita • Anak menjawab pertanyaan guru 	<p>LKA, crayon, spidol</p> <p>APE Air, sabun cair, serbet Makanan & minuman</p> <p>Anak Langsung</p>	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>	
<p>-(SE23) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan</p>				

<p>-(BHS15)Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak</p>	<p>- Menyanyi lagu “Udara Cerah”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bernyanyi lagu sambil bertepuk tangan, lirik lagu “Udara Cerah” <p>Udara cerah, Berlangit biru Ingin aku bersenang-senang bersamamu Bernyanyi-nyanyidan menari Di alam bebas yang segar seperti ini La la la la la Hati suka cita La la la la la Hati gembira</p> <p>-Refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan. <p>-Informasi untuk kegiatan besok pagi -Pesan moral -Berdo’a sesudah belajar -Salam dan berjabat tangan lalu pulang</p>	<p>Kumpulan syair lagu anak</p> <p>Anak Langsung</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Percakapan</p>	
--	--	--	--------------------------------------	--

Jumlah Anak = 15 anak
S = - anak
I = - anak
A = - anak
Hadir = 15 anak

Mengetahui,
Kepala TK ABA Nitikan

Jamilatus Saudah, SP.

Yogyakarta, 17 Maret 2015
Peneliti

Yeni Tri Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER : II (dua)
TEMA/SUB TEMA : Air, Udara, Api / Kegunaan Api
HARI/TANGGAL : Rabu, 18 Maret 2015
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
- (SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah	- Berbaris di depan kelas	Anak Langsung	Observasi	
- (NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.	- Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar	Anak Langsung	Observasi	
	- Presensi	Buku presensi, bolpoint	Observasi	
	- Apersepsi tentang api	Anak langsung	Percakapan	
- (PAI) Menyebutkan nama-nama surat dalam Al-Qur'an	- Hafalan nama-nama surat dalam Al-Qur'an 1 – 20 • Guru mengajak anak-anak untuk menghafal nama-nama surat dalam Al-Qur'an 1 – 20	Buku PAI	Observasi	
- (MK 11) Gerakan bebas dengan irama musik	- Praktek Langsung: Gerak dan Lagu “ Kembang Apiku” • Beberapa anak maju ke depan bernyanyi lagu “Kembang Apiku” lirik lagunya: Lihat-lihat kembang apiku Terang-terang seperti lampu Terang benderang hey	Gendang, rebana, icik-icik	Unjuk Kerja	

<p>-(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p>	<p>Seperti bintang hey Hati riang dan senang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian anak mengiringi dengan irama musik memakai gendang, rebana, icik-icik • Guru melakukan obsservasi dan pengawasan <p style="text-align: center;">II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak • Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar lilin dengan potongan bungkus plastik bekas memakai lel fox • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase gambar lilin • Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu • Guru memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar dengan rata, mengambil potongan bungkus plastik bekas dengan cara menjimpit dan menempelkan satu per satu di atas permukaan gambar lilin yang sudah diberi lem sambil menekan pelan-pelan menggunakan jari-jari kedua tangan agar dapat merekat kuat. • Guru mengulangi penjelasan cara membuat kolase sampai anak mengerti dan paham. • Guru memperlihatkan contoh kolase lilin yang sudah jadi 	<p>Pola gambar lilin, potongan plastik bekas, lem fox</p>	<p>Hasil Karya</p>	
<p>-(Kog 34) Membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-20</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk membilang gambar lilin dan menuliskan lambang bilangannya menggunakan spidol warna • Guru memperlihatkan gambar lilin dan membilang ada berapa jumlahnya • Guru memberi penjelasan dan contoh tentang cara mengerjakan kegiatan • Gambar lilin boleh diwarnai menggunakan crayon 	<p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	

<p>-(NAM3) Menyanyi lagu-lagu keagamaan</p>	<p>- Menyanyi lagu “Hati-hati”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bernyanyi lagu sambil bertepuk tangan, lirik lagu “Hati-hati” <p>Hati-hati gunakan tanganmu Hati-hati gunakan tanganmu Allah Maha Melihat setiap perbuatan Hati-hati gunakan tanganmu (tanganmu bisa diganti dengan kaki/mulutmu/telingamu dan lain-lain)</p> <p>-Refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan. <p>-Informasi untuk kegiatan besok pagi -Pesan moral -Berdo’a sesudah belajar -Salam dan berjabat tangan lalu pulang</p>	<p>Kumpulan syair lagu anak</p> <p>Anak Langsung</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Percakapan</p>	
---	---	--	--------------------------------------	--

Jumlah Anak = 15 anak
S = - anak
I = - anak
A = - anak
Hadir = 15 anak

Mengetahui,
Kepala TK ABA Nitikan

Jamilatus Saudah, SP.
NBM.1202-7295-781404

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Peneliti

Yeni Tri Lestari
NIM.10111247032

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER : II (dua)
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA / Benda-benda di Langit
HARI/TANGGAL : Senin, 18 Mei 2015
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
-(SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah -(NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan. -(MK 19) Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam di tempat)	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
	- Berbaris, Upacara Bendera -Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar -Presensi -Apersepsi tentang bintang (benda-benda di langit)	Perlengkapan Upacara Anak Langsung Buku presensi, bolpoint Anak langsung Bola basket sedang	Observasi Observasi Observasi Percakapan Unjuk kerja	
	II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)			
	-Praktek Langsung: Memantulkan bola sedang diam di tempat <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak keluar kelas di halaman belakang berdiri berbaris membuat satu barisan • Guru memberi penjelasan dan memperagakan cara memantulkan bola sedang dengan tetap diam di tempat • Anak praktek langsung memantulkan bola sedang secara bergantian • Setelah selesai bermain memantulkan bola sedang, anak-anak diajak masuk ke dalam kelas. 			

<p>-(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak • Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar bintang dengan potongan kardus bekas memakai lem fox • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase gambar bintang • Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu • Guru memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar bintang dengan rata, mengambil potongan kardus bekas dengan menjimpit dan menyusun satu per satu di atas permukaan gambar yang sudah diberi lem sambil menekan pelan-pelan menggunakan jari-jari kedua tangan agar merekat kuat. • Guru mengulangi penjelasan cara membuat kolase sampai anak mengerti dan paham. • Guru memperlihatkan contoh kolase bintang yang sudah jadi. 	<p>Pola gambar bintang, potongan kardus bekas, lem fox</p>	<p>Hasil Karya</p>	
<p>-(Kog 3) Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menyebutkan perbedaan dua buah benda dengan cara memberi tanda silang (X) pada gambar pemandangan di waktu malam hari • Guru memperlihatkan gambar dan bertanya tentang gambar pemandangan di waktu malam ada tidak yang berbeda • Guru memberi penjelasan tentang cara mengerjakan kegiatan dengan memberi tanda silang pada gambar yang berbeda memakai spidol warna • Anak diberi kesempatan untuk bertanya • Selesai memberi tanda, gambar boleh diwarnai menggunakan crayon 	<p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>-(Bhs27) Menyebutkan nama-nama benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dengan cara melingkari 	<p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	

<p>yang suara huruf awalnya sama</p>	<p>gambaranya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan • Anak diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum mengerti • Selesai memberi tanda, gambar boleh diwarnai menggunakan crayon <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bermain kuis untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan ❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas kegiatan ❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda ❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak. ❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya. ❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan. ❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan tugas kegiatan. ❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan bersama (berdo'a sebelum dan sesudah makan) <p style="text-align: center;">IV. Kegiatan Akhir (10.00 - 10.30 WIB)</p>			
<p>-(SE26) Memelihara hasil karya sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek Langsung: Merapikan hasil karya sendiri dimasukkan ke dalam map plastik • Lomba: Anak diminta untuk merapikan hasil karyanya dan memasukkan ke dalam map plastik 	<p>APE Air, sabun cair, serbet Makanan & minuman</p>	<p>Observasi</p>	
<p>-(MK13) Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu “Bintang Kejora” • Anak bernyanyi sambil berekspresi sesuai dengan lirik lagu Ku pandang langit, Penuh bintang bertaburan Berkerlap kerlip, Seumpama intan berlian 	<p>Hasil Karya anak, map plastik</p> <p>Kumpulan syair lagu anak</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Unjuk Kerja</p>	

lentur dan lincah	<p>Nampak sebuah lebih terang cahayanya Itulah bintang ku bintang kejora yang indah slalu</p> <p>-Refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan. <p>-Informasi untuk kegiatan besok pagi</p> <p>-Pesan moral</p> <p>-Berdo'a sesudah belajar</p> <p>-Salam dan berjabat tangan lalu pulang</p>	Anak Langsung	Percakapan	
-------------------	---	---------------	------------	--

Jumlah Anak = 15 anak
 S = - anak
 I = - anak
 A = - anak
 Hadir = 15 anak

Mengetahui,
 Kepala TK ABA Nitikan

Jamilatus Saudah, SP.
 NBM.1202-7295-781404

Yogyakarta, 18 Mei 2015
 Peneliti

Yeni Tri Lestari
 NIM.10111247032

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER : II/XVII/1
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA / Benda-benda di Langit
HARI/TANGGAL : Selasa, 19 Mei 2015
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
-(SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah	-Berbaris di depan kelas	Anak Langsung	Observasi	
-(NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.	-Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar	Anak Langsung	Observasi	
	-Presensi	Buku presensi, bolpoint	Observasi	
	-Apersepsi tentang bulan (benda-benda di langit)	Anak langsung	Percakapan	
-(PAI) Hafalan Hadist Sederhana	-Hafalan Hadist Keindahan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak untuk menghafal hadist Keindahan 	Buku PAI	Observasi	
-(SE16) Mentaati aturan permainan	-Praktek Langsung: Bermain Ular Naga <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak ke halaman belakang kelas, berdiri berbanjar membuat dua barisan • Guru menjelaskan cara bermain ular naga dan membuat aturan main • Anak bermain Ular Naga • Guru melakukan observasi dan pengawasan 	Anak Langsung	Unjuk Kerja	

<p>-(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai bermain ular naga, anak-anak diajak masuk kelas. <p style="text-align: center;">II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak • Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar bulan dengan kulit telur ayam memakai lem fox • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase gambar bulan • Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu • Guru memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar dengan rata, mengambil kulit telur ayam dengan cara mencuil sedikit-sedikit kemudian menempelkan di atas permukaan gambar bulan yang sudah diberi lem sambil menekan pelan-pelan menggunakan jari-jari kedua tangan agar dapat merekat kuat. • Guru mengulangi penjelasan cara membuat kolase sampai anak mengerti dan paham. • Guru memperlihatkan contoh kolase bulan yang sudah jadi 	<p>Pola gambar bulan, kulit telur ayam, lem fox</p>	<p>Hasil Karya</p>	
<p>-(Kog12) Mengerjakan maze (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk mencari jejak Astronot yang pergi ke bulan dengan cara memberi tanda lingkaran kecil-kecil jalan menuju ke bulan memakai spidol warna • Guru memperlihatkan gambar maze astronot • Guru memberi penjelasan dan contoh tentang cara mengerjakan kegiatan • Anak diberi kesempatan untuk bertanya 	<p>LKA, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>-(Bhs28) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menyebutkan kata-kata yang huruf awalnya sama dengan cara melingkari huruf awalnya, misalnya: b ulan, b umi, b ola, b emo, memakai spidol warna • Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan 	<p>LKA, crayon, spidol</p>	<p>Penugasan</p>	

<p>hujan, hutan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara melingkari kata yang huruf awalnya sama • Anak diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum mengerti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bermain tebak-tebakan nama bulan masehi untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan ❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas kegiatan ❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda ❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak. ❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya. ❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan. ❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan tugas kegiatan. ❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan bersama (berdo'a sebelum dan sesudah makan) <p style="text-align: center;">IV. Kegiatan Akhir (10.00 - 10.30 WIB)</p>			
<p>-(NAM25) Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya Jawab tentang benda-benda yang ada di langit • Guru bertanya pada anak coba siapa yang tahu ada benda apa saja yang ada di langit, siapa yang menciptakan • Anak menjawab pertanyaan guru 	<p>APE Air, sabun cair, serbet Makanan & minuman</p> <p>Anak Langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>	
<p>-(MK11) Gerakan bebas dengan irama musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu “Nama-nama hari dan bulan” sambil bergerak bebas <p>Sebagian anak maju ke depan bernyanyi lagu, lirik lagu: Senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu itu nama-nama hari Januari, februari, maret, april, mei, juni, juli, agustus</p>	<p>Kumpulan syair lagu anak, gendang, rebana, icik-icik</p>	<p>Unjuk Kerja</p>	

	<p>September, oktober, november, desember itu nama-nama bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian anak mengiringi dengan irama musik memakai gendang, rebana, icik-icik <p>-Refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan. <p>-Informasi untuk kegiatan besok pagi</p> <p>-Pesan moral</p> <p>-Berdo'a sesudah belajar</p> <p>-Salam dan berjabat tangan lalu pulang</p>	Anak Langsung	Percakapan	
--	--	---------------	------------	--

Jumlah Anak = 15 anak
 S = - anak
 I = - anak
 A = - anak
 Hadir = 15 anak

Mengetahui,

Kepala TK ABA Nitikan



Janiatus Saadah, SP.

NIM.12017095-781404

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Peneliti

Yeni Tri Lestari

NIM.10111247032

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B6
SEMESTER/MINGGU : II/XVII/1
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA / Benda-benda di Langit
HARI/TANGGAL : Rabu, 20 Mei 2015
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT PENILAIAN	HASIL
	I. Kegiatan Awal (07.30 - 08.30 WIB)			
- (SE.14) Mentaati tata tertib di sekolah	- Berbaris di depan kelas	Anak Langsung	Observasi	
- (NAM 8) Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.	- Mengucap salam, berdo'a sebelum belajar	Anak Langsung	Observasi	
	- Presensi	Buku presensi, bolpoint	Observasi	
	- Apersepsi tentang matahari (benda-benda di langit)	Anak langsung	Percakapan	
- (PAI) Mengucapkan doa sehari-hari.	- Mengucap doa syukur nikmat <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak untuk mengucap doa syukur nikmat bersama-sama 	Buku PAI	Observasi	
- (MK 14) Menari/senam menurut irama musik yang di dengar	- Praktek Langsung: Senam Irama Ceria <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak ke pendopo belakang kelas, berdiri berbanjar menjadi tiga barisan dan guru memberikan penjelasan tentang kegiatan senam • Anak praktek langsung Senam Irama ceria diiringi musik • Guru melakukan observasi dan pengawasan • Setelah selesai melakukan senam, anak-anak diajak masuk kelas. 	Tape recorder, kaset	Unjuk Kerja	
	II. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30 WIB)			

<p>-(MH 48) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak • Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢Praktek Langsung: Anak diminta untuk membuat kolase gambar matahari dengan potongan tali koor • Anak-anak dikondisikan untuk duduk tenang • Guru menjelaskan tentang kegiatan membuat kolase gambar matahari • Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan satu per satu • Guru memperlihatkan contoh kolase matahari yang sudah jadi 	<p>Pola gambar matahari, potongan tali koor, lem fox</p>	<p>Hasil Karya</p>	
<p>-(Kog 30) Menyusun benda dari kecil ke besar atau sebaliknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menyusun gambar bentuk matahari dari kecil ke besar dan di tempel di buku menempel anak • Guru memperlihatkan gambar matahari dari yang kecil, sedang, besar • Guru memberi penjelasan dan contoh cara mengerjakan kegiatan • Anak diberi kesempatan untuk bertanya 	<p>Gambar bentuk matahari, buku menempel, lem</p>	<p>Penugasan</p>	
<p>-(SE21) Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢Pemberian Tugas: Anak diminta untuk menjahit bentuk matahari dari sponati memakai tali koor • Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan • Guru memberi contoh cara menjahit bentuk matahari • Anak diberi kesempatan untuk bertanya ❖ Lomba tebak kata untuk menentukan kelompok mana yang mendapat urutan pertama mengambil tugas kegiatan ❖ Anak-anak membaca basmallah sebelum mulai mengerjakan tugas ❖ Masing-masing kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda ❖ Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan anak. ❖ Anak mengumpulkan hasil karyanya. ❖ Guru merapikan peralatan dan bahan yang telah selesai digunakan. ❖ Anak-anak membaca hamdallah selesai mengerjakan kegiatan. ❖ Guru mendokumentasikan hasil karya anak <p style="text-align: center;">III. Istirahat (09.30 – 10.00 WIB)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan 	<p>Bentuk matahari dari sponati, tali koor</p> <p>APE</p>	<p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p>	

LAMPIRAN 5
HASIL PENELITIAN

Tabel 22. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal

No	Inisial Anak	Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq			√		√				√	4	BB
4	Fkh		√			√				√	5	MB
5	Fdl			√			√			√	3	BB
6	Fr	√				√			√		7	BSH
7	Ksh		√			√			√		6	MB
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy		√			√			√		6	MB
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf			√			√			√	3	BB
12	Ryz	√			√				√		8	BSH
13	Rz			√			√		√		4	BSH
14	Rd			√			√			√	3	BB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		7	3	5	5	6	4	4	6	5		
Persentase(%)		46,67	20	33,33	33,33	40	26,67	26,67	40	33,33		

Tabel 23. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Pertama

No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Pertama									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√				√		8	BSH
3	Fq		√			√			√		6	MB
4	Fkh		√			√		√			7	BSH
5	Fdl			√		√				√	4	BB
6	Fr	√			√				√		8	BSH
7	Ksh		√			√			√		6	MB
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√					√		√		6	MB
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf			√		√				√	4	BB
12	Ryz	√				√		√			8	BSH
13	Rz	√			√				√		8	BSH
14	Rd			√			√			√	3	BB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		7	3	5	5	6	4	4	6	5		
Persentase (%)		46,67	20	33,33	33,33	40	26,67	26,67	40	33,33		

Tabel 24. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Kedua

No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Kedua									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	3	BB
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√				√			√		7	BSH
4	Fkh	√				√		√			8	BSH
5	Fdl		√			√		√			7	BSH
6	Fr	√				√		√			8	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf			√			√			√	3	BB
11	Rf		√		√				√		7	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz		√			√			√	√	6	MB
14	Rd		√				√		√		5	MB
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		9	4	2	7	5	3	9	4	2		
Persentase(%)		60	26,67	13,33	46,67	33,33	20	60	26,67	13,33		

Tabel 25. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Inisial Anak	Siklus I Pertemuan Ketiga									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All			√			√			√	6	MB
2	Ca	√			√				√		9	BSH
3	Fq		√			√			√		9	BSH
4	Fkh		√			√		√			8	BSH
5	Fdl			√		√				√	9	BSH
6	Fr	√			√				√		9	BSH
7	Ksh		√			√			√		9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√					√		√		9	BSH
10	Raf			√			√			√	6	MB
11	Rf			√		√				√	9	BSH
12	Ryz	√				√		√			9	BSH
13	Rz	√			√				√		8	BSH
14	Rd			√			√			√	7	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		7	3	5	5	6	4	4	6	5		
Persentase(%)		46,67	20	33,33	33,33	40	26,67	26,67	40	33,33		

Tabel 26. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama

No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Pertama									Skor	Kriteria	
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	All		√			√			√			6	MB
2	Ca	√			√			√				9	BSH
3	Fq	√			√			√				9	BSH
4	Fkh	√				√		√				8	BSH
5	Fdl	√			√			√				9	BSH
6	Fr	√			√			√				9	BSH
7	Ksh	√			√			√				9	BSH
8	Ny	√			√			√				9	BSH
9	Ndy	√			√			√				9	BSH
10	Raf		√			√			√			6	MB
11	Rf	√			√			√				9	BSH
12	Ryz	√			√			√				9	BSH
13	Rz	√				√		√				8	BSH
14	Rd		√		√				√			7	BSH
15	Zrn	√			√			√				9	BSH
Jumlah		12	3	0	11	4	0	12	3	0			
Persentase(%)		80	20	0	73,33	26,67	0	80	20	0			

Tabel 27. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Kedua

No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Kedua									Skor	Kriteria	
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	All		√			√			√			6	MB
2	Ca	√			√			√				9	BSH
3	Fq	√			√			√				9	BSH
4	Fkh	√			√			√				9	BSH
5	Fdl	√			√			√				9	BSH
6	Fr	√			√			√				9	BSH
7	Ksh	√			√			√				9	BSH
8	Ny	√			√			√				9	BSH
9	Ndy	√			√			√				9	BSH
10	Raf		√			√			√			6	MB
11	Rf	√			√			√				9	BSH
12	Ryz	√			√			√				9	BSH
13	Rz	√			√			√				9	BSH
14	Rd	√				√		√				8	BSH
15	Zrn	√			√			√				9	BSH
Jumlah		13	2	0	12	3	0	13	2	0			
Persentase(%)		86,67	13,33	0	80	20	0	86,67	13,33	0			

Tabel 28. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Inisial Anak	Siklus II Pertemuan Ketiga									Skor	Kriteria
		Memberi Lem pada pola gambar			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	All		√		√			√			8	BSH
2	Ca	√			√			√			9	BSH
3	Fq	√			√			√			9	BSH
4	Fkh	√			√			√			9	BSH
5	Fdl	√			√			√			9	BSH
6	Fr	√			√			√			9	BSH
7	Ksh	√			√			√			9	BSH
8	Ny	√			√			√			9	BSH
9	Ndy	√			√			√			9	BSH
10	Raf	√			√				√		8	BSH
11	Rf	√			√			√			9	BSH
12	Ryz	√			√			√			9	BSH
13	Rz	√			√			√			9	BSH
14	Rd	√				√		√			8	BSH
15	Zrn	√			√			√			9	BSH
Jumlah		14	1	0	14	1	0	14	1	0		
Persentase(%)		93,33	6,67	0	93,33	6,67	0	93,33	6,67	0		

LAMPIRAN 6
FOTO KEGIATAN

Lampiran

FOTO KEGIATAN SIKLUS I



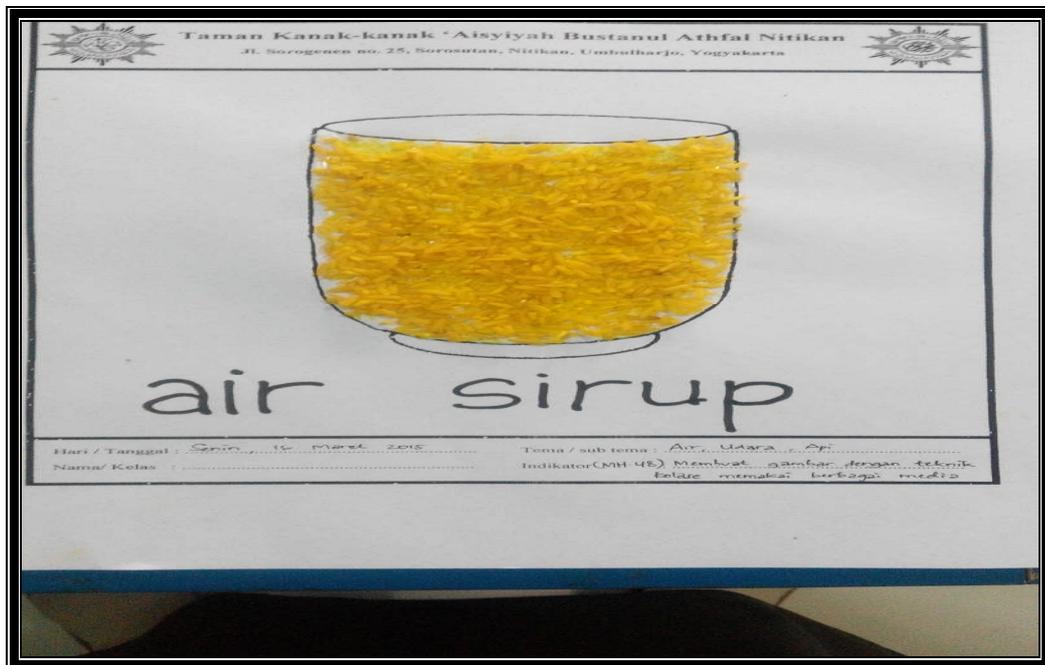
Guru menjelaskan & memberi contoh cara mengoleskan lem ke permukaan gambar



Guru memberi contoh cara menempelkan beras warna pada gambar gelas



Bahan alam yang digunakan untuk kegiatan Kolase pada gambar gelas yaitu beras yang diberi pewarna makanan dan sudah dikeringkan



Contoh Kolase beras warna Guru yang sudah jadi



Anak mengoleskan lem fox dengan jari telunjuk secara hati-hati



Anak menempelkan beras warna dengan cara ditaburkan



Hasil karya anak Kolase gambar Gelas





Guru menjelaskan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase balon udara



Bahan jadi/olahan untuk kegiatan kolase gambar Balon Udara yaitu kain flanel yang sudah dipotong-potong dadu



Anak mengoleskan lem dengan hati-hati agar tidak keluar garis



Anak menempelkan potongan kain flanel dengan cara menjimpit satu per satu



Hasil karya anak Kolase gambar balon udara



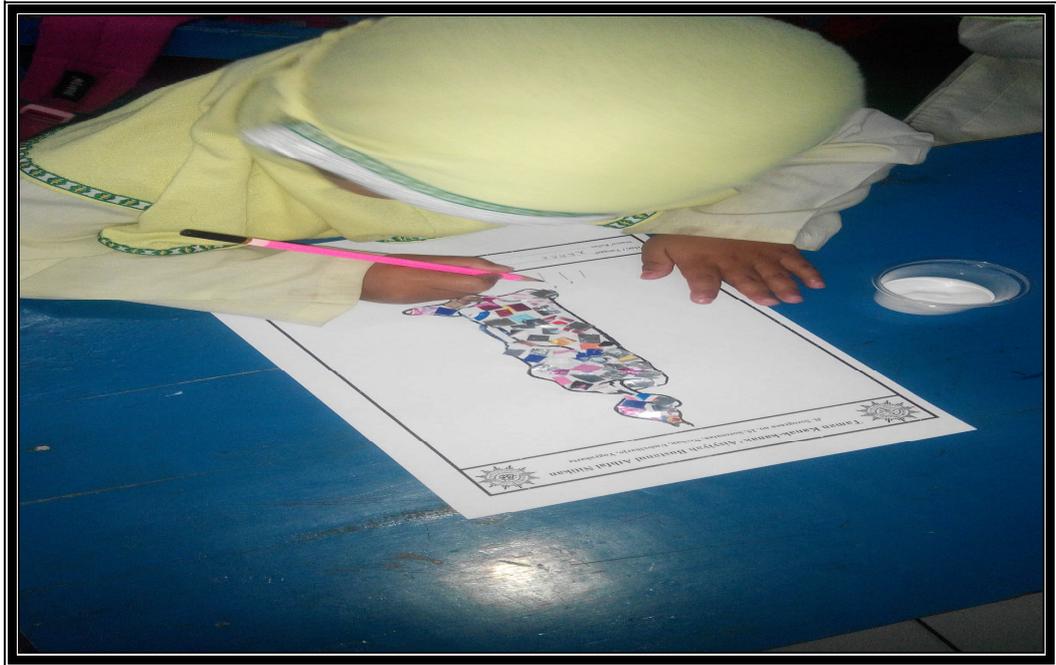
Bahan bekas yang digunakan untuk Kolase gambar Lilin yaitu bungkus plastik bekas yang sudah dipotong-potong dadu



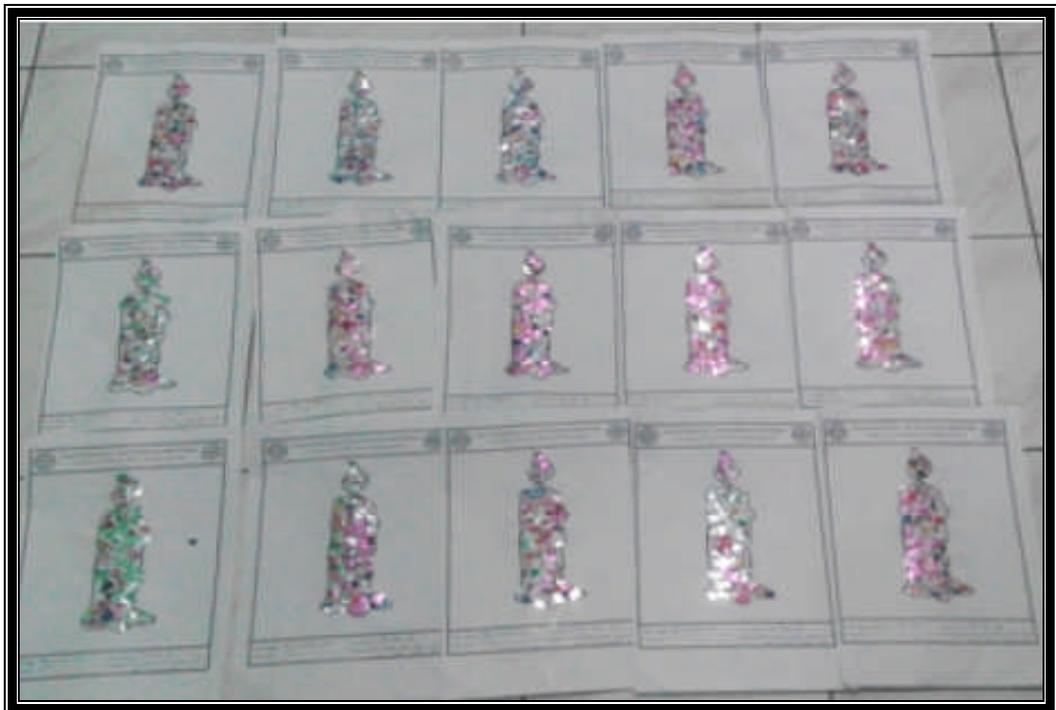
Anak mengoleskan lem dengan satu jari, mengambil lem sesuai kebutuhan



Anak menempelkan potongan bungkus plastik bekas pada Kolase gambar Lilin



Anak menulis dengan pensil setelah menyelesaikan Kolase gambar Lilin



Hasil karya anak Kolase gambar Lilin

FOTO KEGIATAN SIKLUS II



Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan



Bahan bekas untuk kegiatan Kolase gambar bintang yaitu kardus bekas yang sudah dipotong-potong bentuk segitiga



Anak mengoleskan lem fox pada permukaan gambar Bintang



Anak menempelkan potongan kardus bekas pada Kolase gambar Bintang



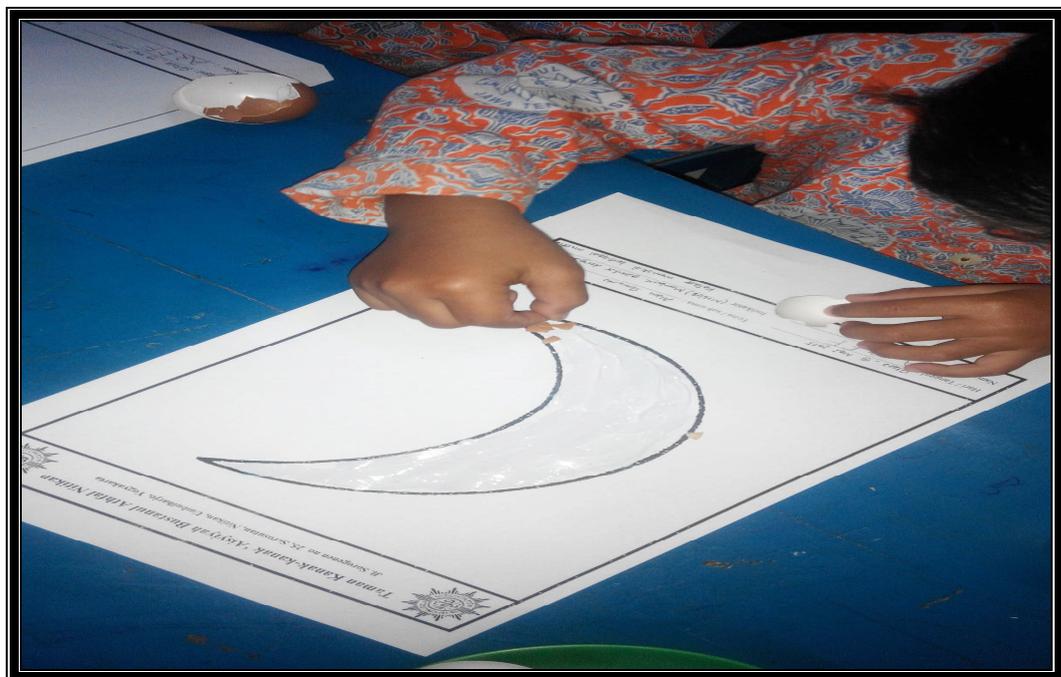
Anak menempel potongan kardus bekas pada gambar Bintang



Hasil karya anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan



Bahan alam yang digunakan untuk kegiatan Kolase gambar Bulan adalah kulit telur ayam yang sudah dicuci bersih lalu dijemur



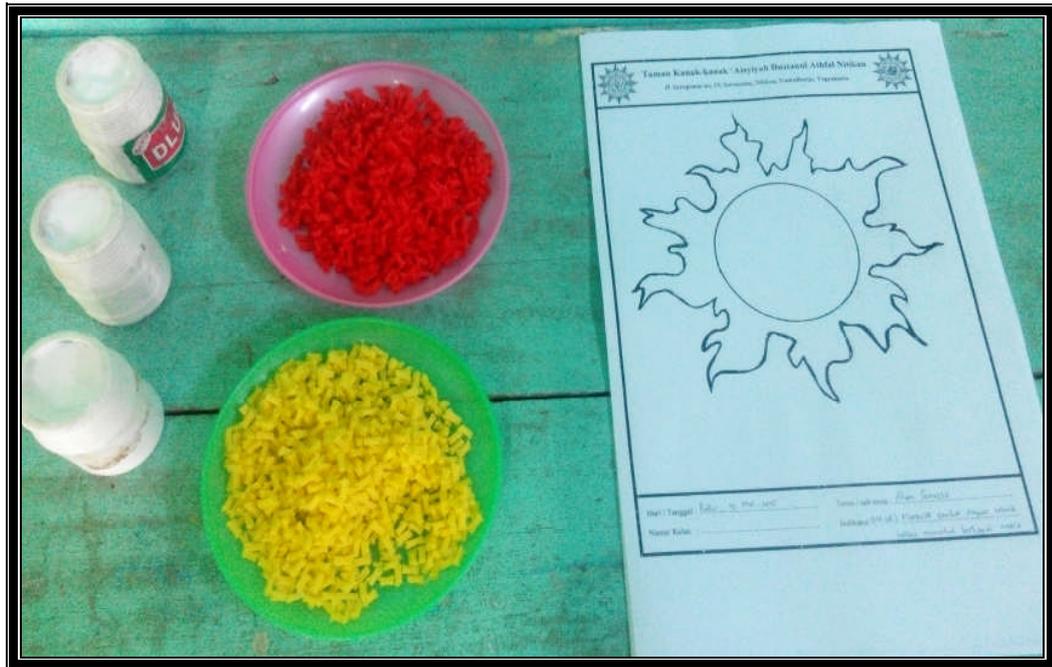
Selesai mengoleskan lem anak mencoba menempel kulit telur



Anak menempelkan kulit telur sambil menekan-nekan agar merekat kuat



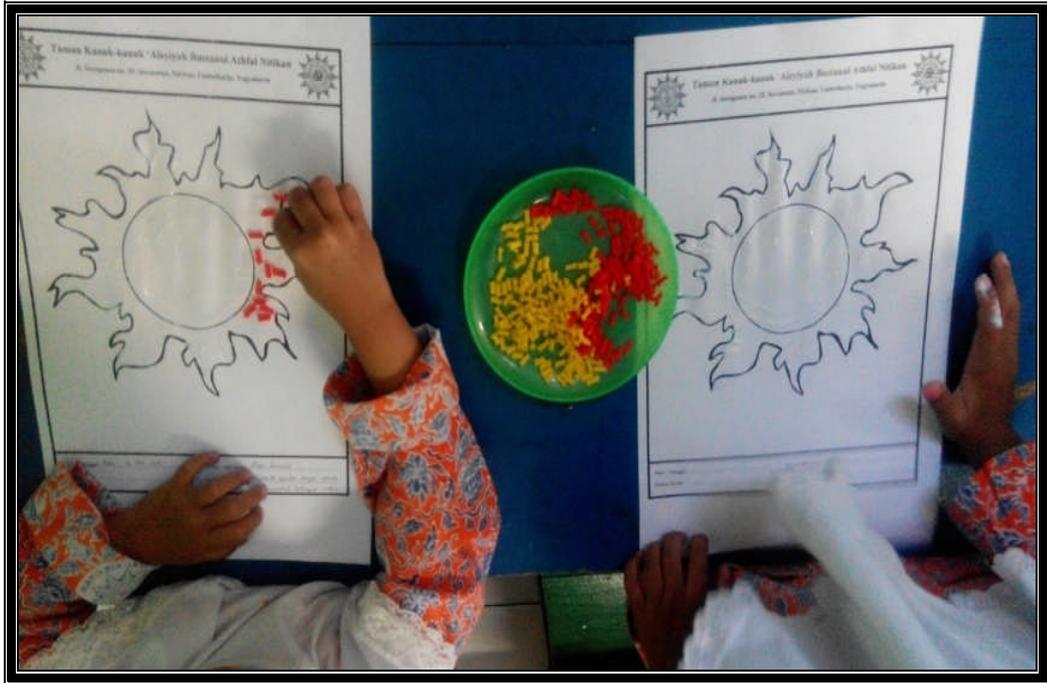
Hasil Karya anak Kolase gambar Bulan



Bahan jadi/olahan yang digunakan untuk kegiatan Kolase gambar Matahari adalah tali koor yang sudah dipotong-potong



Anak mengoleskan lem ke permukaan gambar dan menyusun bahan dengan menjimpit potongan tali koor satu-satu



Anak mengoleskan lem ke permukaan gambar dan menyusun bahan dengan menjimpit potongan tali koor satu-satu



Hasil Karya anak kolase gambar matahari dengan potongan tali koor